

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN BELAJAR HAMASUN
EDUCATION DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PAI DI DESA JATISABA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

**YATI OKTAFIA
NIM. 1423301253**

IAIN PURWOKERTO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yati Oktafia
Nim : 1423301253
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada sumber-sumber yang dirujuk sumbernya.



IAIN PURWOKERTO



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :


**IMPLEMENTASI BIMBINGAN BELAJAR HAMASUN EDUCATION
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI DI DESA JATISABA**

Yang disusun oleh: Yati Oktafia, NIM: 1423301253, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 22 Juli 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

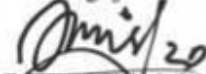
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. M. Slamet Yahya M. Ag.
NIP. 19721104200712 1 003

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Ade Ruswatie, S.Pd.L., M. Pd.
NIP. 198607042015032004

Penguji Utama,


Dr. M. Misvah M. Ag.
NIP. 19741116200312 1 001

Mengetahui :

Dekan,


Dr. I. Suwito, M. Ag.
NIP. 19710424199903 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 15 Juli 2021

Hal : Pengajuan Judul Skripsi

Saudari : Yati Oktafia

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

di

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah Saudari

Nama : Yati Oktafia

NIM : 1423301253

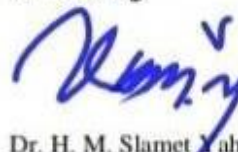
Jurusan/Prodi : FTIK/PAI

Judul : **IMPLEMENTASI BIMBINGAN BELAJAR HAMASUN EDUCATION
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI DI DESA JATISABA
KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut diatas dapat di munaqosahkan. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag.

NIP. 19721104 200312 1 0003

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

~Qs. Ar Ra'd : 11~

“Barangsiapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yang seharusnya, yang ditunjukkan untuk mencari ridho Alloh bahkan hanya untuk mendapatkan kedudukan/kekayaan duniawi maka ia tidak akan mendapatkan baunya surge nanti pada hari kiamat”

~HR. Abu Hurairah ra~



IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dengan ungkapan puji syukur yang tidak terhingga,
Terima kasih atas segala karunia, berkah, pertolongan, dan petunjuk dari
Alloh SWT skripsi bisa terselesaikan.

Skripsi tersebut saya dedikasikan untuk kedua orang tua saya, Ibunda
tercinta Ibu Rasiwen dan Ayahanda tercinta Bapak Mustanto beribu
terima kasih saya ucapkan untuk semua do'a, dan jugasemua keringat
usaha tanpa henti yang telah mengiringi disetiap langkah saya.



ABSTRAK
IMPLEMENTASI BIMBINGAN BELAJAR HAMSUN EDUCATION
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PAI DI DESA
JATISABA

Yati Oktafia
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Purwokerto

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pandemic Covid-19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat, tidak hanya menyerang negara Indonesia namun juga melanda dunia. Keberadaan Covid-19 membuat masyarakat untuk memberhentikan aktivitas di luar rumah yang semestinya dilakukan seperti pada hari-hari biasa. Pelaksanaan karantina dan isolasi mandiri yang dihimbau oleh pemerintah tentu tidak hanya berimbas pada pekerjaan masyarakat saja, akan tetapi juga berdampak pada system pendidikan yang mestinya tetap berjalan. Wabah Covid-19 berdampak pada kegiatan belajar mengajar siswa dan guru. kegiatan yang mana biasa dilaksanakan di dalam ruang kelas pada lingkungan sekolah kini berubah menjadi dengan belajar dirumah. Kondisi ini tentu tidak mudah dilalui oleh masyarakat, di mana orang tua ikut berperan sebagai guru atau pengajar ketika belajar di dalam rumah. Siswa diberikan tugas sebagai sarana untuk mengetahui untuk pencapaian atau penilaian kemampuan. Adapun kecemasan pada diri siswa dan orang tua dimana tugas yang diberikan oleh guru sebagai kegiatan memindahkan aktivitas kelas dari belajar di sekolah menjadi belajar di rumah dibebankan pada siswa bahkan lebih baik. Selain itu, sekolah tetap melakukan kegiatan penilaian untuk kepentingan rapor kenaikan kelas pada tiap-tiap kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bimbingan belajar Hamasun Education mengimplementasikan pembelajarannya hingga dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam yang terus menurun di masa pandemi *Covid-19*.

Dalam penulisan ini penelitian ini adalah penelitian kualitatif, alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dalam hal ini penelitian dimaksud untuk mengetahui implementasi bimbingan belajar Hamasun education dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan agama Islam di Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis. Karena sebagaimana diketahui bahwa pada dasarnya penelitian kualitatif sendiri memiliki pengertian sebagai penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok yang berlokasi di bimbingan belajar Hamasun Education yang terletak di Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang telah dilaksanakan peneliti sesuai dengan rumusan masalah “Bagaimana Cara Implementasi Pembelajaran di Bimbingan Belajar Hamasun Education dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirohim puja serta puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, atas karunia rahmat, taufik dan pertolongannya, penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini tidak mendapat rintangan yang berarti. Sholawat dan salam selalu tercurahkan pada junjungan kita nabi Muhammad SAW, bersama keluarga dan para sahabat dan pengikutnya, semoga kita semua termasuk golongan orang-orang yang mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti. Aminnnnn.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi masih jauh dari kata sempurna dan semasa waktu penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam, penulis telah mendapat banyak pertolongan, dukungan, dorongan, serta petunjuk dari banyak sisi. Oleh karena ini, maka pada kesempatan kali ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan banyak sekali rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, S.Ag, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Penasihat Akademik Prodi PAI angkatan 2014, serta Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya memberikan bimbingan dan arahnya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh Dosen dan Staff Administratif Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang banyak memberikan bantuan dalam menuntut ilmu selama penulis menyongsong pendidikan, semoga segala ilmu yang telah diajarkan dapat memberikan manfaat bagi penulis serta orang lain.
8. Ibu Tri Hartati, S.H., Ibu Uswatun Khasanah, S. Pd., Bapak Alif Setyo Nugroho sebagai tutor di bimbingan belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Mustanto dan Ibu Rasiwen yang telah memberikan banyak kasih sayang, merawat, mendidik, memotivasi dan mendo'akan terus menerus untuk kesuksesan putrinya. Segala pengorbanannya yang tidak akan bisa dibalas dengan apapun.
10. Pathnerku Alif Setyo Nugroho, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi untuk tidak pantang menyerah.
11. Sahabat seperjuangan PAI F umumnya dan khususnya untuk Zahroh Hanifatul Millah, Ikoh Adetia, Rossy Anisa Fadillah, Dewi Ainur Rosidah.
12. Sahabat karib Hikmatul Laela, Nur Apriani, Uci Agustina, dan Kusriatun Nur Khasanah.
13. Untuk seluruh kawan-kawan yang sudah banyak memberikan pertolongan kepada penulis untuk penyusun skripsi, baik dengan cara langsung atau tidak langsung yang tidak penulis sebutkan namanya satu demi satu, penulis tidak dapat memberi balasan apapun namun semoga Allah SWT memberikan balasan yang baik untuk kalian semua.

Penulis ucapkan banyak sekali terihinggasih untuk semuanya. Semoga pertolongan kebaikan yang telah diberikan dalam bentuk apapun dari awal hingga akhir penyusunan skripsi, semoga menjadi lading ibadah, pahala dan juga mendapatkan balasan amalan yang baik dari Allah SWT.

Penulis memahami bahwa penyusunan skripsi yang dilakukan penulis banyak sekali kelemahan. Maka dengan ini, penulis mohon tanggapan dan pendapat yang dapat bersifat membangun kedepannya lebih baik lagi.

Purwokerto, 15 Juli 2021
Penulis



Yati Oktafia



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
BAB 1: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasiona.....	6
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika penulisan.....	12
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Belajar	14
1. Pengertian Bimbingan Belajar	14
2. Prinsip Bimbingan Belajar	18
3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Belajar	19
B. Motivasi Belajar	20
1. Pengertian Motivasi Belajar	20
2. Fungsi Motivasi Belajar	23
3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	24
4. Bentuk-Bentuk Pemberian Motivasi Belajar	25
5. Strategi Membangun Motivasi Belajar	27

C. Pendidikan Agama Islam	31
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	31
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	32
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	33
4. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik	34
BAB III : METODE PENULISAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Subyek dan Obyek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisi Data	43
BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENULISAN	
A. Gambaran Umum.....	47
1. Sejarah Singkat.....	47
2. Letak Geografis	48
3. Visi Dan Misi	49
4. Keadaan Pendidik dan Peserta didik	49
5. Profil Narasumber	51
6. Sarana dan Prasarana	52
B. Penyajian Data	52
1. Pelaksanaan Pembelajaran di Bimbingan Belajar.....	53
2. Hamasun Education	55
C. Analisi Data.....	73
1. Implementasi Strategi Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Bimbingan Belajar Hamasun Education.....	73
2. Implementasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Bimbingan Belajar Hamasun Education	76
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran di Bimbingan Belajar Hamasun Education	79

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
C. Penutup.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk membentuk kecakapan individu agar dapat memakai pikirannya untuk mencari jawaban yang benar untuk menghadapi problem yang muncul di masa depan. Pemerintah dalam usaha meningkatkan pendidikan menerbitkan sistem pendidikan nasional, sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan : Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kecakapan dan sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah lakunya serta peradaban bangsa yang bermartabat berencana mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan pendidikan yang baik manusia diharapkan dapat mengikuti perkembangan zaman di masa yang akan datang sesuai dengan situasi dan kondisi kehidupan yang terus berubah.

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan direncanakan supaya menimbulkan keadaan belajar dan aktivitas belajar mengajar supaya peserta didik giat berkembang untuk mengasah potensinya agar memiliki kemampuan spiritual religius, mengendalikan badan, kepribadian, intelegensi, budi pekerti, serta keahlian yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan kepercayaan dan pendidikan perbuatan. Karena ajaran Islam mengandung pemahaman mengenai perilaku seseorang dan keadaan mengarah pada keadaan hidup individu dan bersama-sama, hingga pendidikan Islam itu sendiri adalah

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 4.

pendidikan pribadi dan masyarakat.² Pendidikan agama Islam pada khususnya bersumberkan dari nilai-nilai dalam menaruh dan membentuk perilaku hidup yang berisi norma-norma religius, juga mengedepankan kecakapan ilmu pengetahuan sesuai dengan norma-norma religius yang menjadi tumpuan.³ Pendidikan agama Islam selain memprioritaskan mengenai perilaku serta kelakuan yang dimiliki manusia menuju hidup perorangan dan hidup bersama, juga masyarakat diharapkan mampu memahami ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan norma-norma religius sesuai pedomannya.

Agama Islam merupakan suatu karunia untuk seluruh alam semesta mewajibkan kepada seluruh penganutnya untuk melaksanakan tugasnya yaitu mencari ilmu, baik itu ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum, sebagaimana Rasulullah SAW begitu mengutamakan pendidikan, ini menunjukkan pentingnya ilmu pendidikan bagi manusia hingga turunlah ayat Al Qur'an yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, pertama turunlah ayat kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tanda awal risalah kenabiannya, yaitu ayat yang berkaitan dengan pendidikan, yakni Q.S. al-Alaq/96: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya :

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Hadits berkaitan dengan menuntut ilmu, yaitu :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ
بِالْعِلْمِ

² Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 7.

³ Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*,.... hlm.8.

Artinya : “Barang siapa hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. barang siapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu.” (HR. Ahmad)

Hadits tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai manusia harus bisa menyeimbangkan antara belajar untuk dunia dan belajar untuk akhirat. Hal ini dimaksudkan agar manusia tidak hanya memikirkan pekerjaan, tetapi juga perannya dalam masyarakat. Perannya yaitu dengan mewujudkan Islam yang rahmatan lil’alamin, menyebarkan agama Islam dengan baik sehingga terjadi keharmonisan di dalam masyarakat.

Permasalahan utama yang dialami oleh pendidikan di sekolah yaitu masih kurangnya motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar merupakan suatu penggabungan dari dua kata yaitu motivasi dan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan dan saling berpengaruh.⁴ Kata motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan yang berada dalam pribadi seseorang, yang mengakibatkan pribadi orang itu berbuat dan bertindak. Motif tidak bisa dilihat secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam kelakuannya, berupa rangsangan motivasi atau segala sesuatu yang membuat tenaga untuk melakukan suatu kelakuan.⁵ Jadi motivasi belajar itu usaha sendiri adalah segala motivasi atau kemampuan untuk menggerakkan yang muncul dari individu maupun dari luar individu untuk melaksanakan proses belajar yang dapat memunculkan perbaikan kearah lebih baik, maka tujuan apa yang diinginkan oleh subyek belajar dapat dipenuhi.

Untuk menyelesaikan permasalahan motivasi belajar hingga pendidik dituntut untuk mampu kreatif dan inovatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang nantinya sanggup memotivasi peserta didik supaya meningkatkan motivasi belajarnya. Penerapan metode pembelajaran yang sesuai menjadi salah satu faktor penting dalam suatu proses tercapainya suatu pembelajaran yang diinginkan. Hal ini berkaitan dengan penerapan metode

⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 23.

⁵ Ihsan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm.

pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan apa yang dibutuhkan peserta didik hingga aktivitas belajar mengajar dan hasil dari belajar akan sesuai yang diinginkan.

Seluruh rangkaian menyajikan materi pembelajaran mencakup segala sudut pandang sebelum dan sesudah aktivitas belajar mengajar yang dilakukan pendidik serta segala sarana dan prasarana yang berkaitan dengan proses belajar mengajar.

Pembelajaran yang diidentikan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” merupakan tanda yang diberikan kepada orang supaya dipahami (dituruti) menambahkan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran” yang berarti suatu proses, kelakuan, cara menyampaikan pelajaran sehingga peserta didik bersedia belajar.⁶ Sedangkan belajar sendiri adalah usaha untuk mengembangkan semua kemampuannya, baik fisik maupun psikis.⁷ Belajar adalah sekumpulan aktivitas diri agar mendapatkan perubahan perilaku sebagai akibat dari suatu hal yang pernah dialami pribadi orang dalam berhubungan dengan lingkungannya yang berdasarkan kepada pengetahuan factual yang empiris, mempengaruhi keadaan perasaan dan emosi serta psikomotorik.⁸

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilaksanakan oleh peserta didik dan pendidik, sumber belajar dalam lingkungan. Pembelajaran berupa pertolongan yang dilakukan pendidik agar memperoleh pengetahuan dan ilmu, pemahaman kemampuan dan perangai, serta membentuk perilaku dan percayaan pada peserta didik. Pembelajaran sendiri adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membimbing peserta didik supaya mampu belajar dengan tepat dan benar. Suatu aktivitas pembelajaran dapat diartikan pula dengan suatu rangkaian interaksi yang dilakukan oleh peserta didik dengan pendidikan untuk memenuhi tujuan belajar yang diinginkan, atau proses belajar mengajar adalah suatu usaha untuk membelajarkan peserta didik.

⁶ Nurfuadi, *Professionalism Pendidik*, (Purwokerto, STAIN Press, 2012), hlm133.

⁷ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), hlm. 165.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2015), hlm. 13.

Pada saat ini seluruh dunia digemparkan dengan mewabahnya suatu virus yang bernama *Corona* atau yang sering disebut dengan *Covid-19* (*Corona Virus Deseases-19*). Virus ini mulai pertama muncul di kota Wuhan, Tiongkok dan sekarang menyebar dengan sangat cepat keseluruh belahan dunia, hanya dalam beberapa bulan virus *covid-19* juga sampai ke Indonesia. Wabah *Covid-19* ini mengakibatkan terkendalanya banyak sekali bidang, dari bidang social, ekonomi, sampai pendidikan.

Sebab akibat atas munculnya virus ini di bidang pendidikan, hingga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia (mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor \$ Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Deseasas-19*. Yang bertujuan memutus mata rantai penyebaran virus *Covid-19* hingga pemerintah menerbitkan aturan untuk menutup sekolah tatap muka dan menerapkan pembelajaran Daring (online).

Dalam kegiatan belajar online ini tidaklah mudah menimbulkan berbagai akibat dalam bidang pendidikan. Baik itu dampak positif hingga dampak negatif. Dalam kegiatan pembelajaran online ini pendidik diminta untuk kreatif mungkin dalam memberikan materi pelajaran supaya tidak menimbulkan rasa bosan. Terutama di Sekolah Dasar (SD) atau di Madrasah Ibtidaiyah (MI) pembelajaran online ini sulit untuk dilakukan, dalam proses pembelajaran ini tidak hanya melibatkan pendidik dan peserta didik, orang tua diminta mendampingi peserta didik dalam belajar online. Pendidikan tinggi yang dimiliki orang tua akan memungkinkan untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran online karena lebih paham terhadap materi dan teknologi yang diberikan akan tetapi orang tua dengan latar belakang pendidikan rendah akan mengalami berbagai macam kesulitan karena minimnya pengetahuan akan materi pelajaran dan teknologi. Jaringan internet yang lemah dan kuota yang mahal juga menjadi salah satu faktor penghambat berlangsungnya pembelajaran di masa pandemi. Proses pembelajaran online ini juga membuat peserta didik merasa kewalahan dalam penyampaian materi, karenakan peserta didik tidak semuanya antusias dalam mengikuti pembelajaran secara online.

Sehingga pembelajaran hanya memberikan tugas kepada peserta didik untuk memahami dan mengerjakan tugas yang ada di buku. Dengan ini peserta didik susah memahami sendiri pelajaran yang diberikan.

Bersumber pada wawancara yang dilaksanakan oleh penulis pada tanggal 20 Februari 2021 dengan Ibu Tri Hartati, S.H. pendidik di bimbingan belajar Hamasun Education. Bahwa faktor utama yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran daring adalah peserta didik sulit memahami materi yang diberikan pendidik yang hanya pemberian tugas sedangkan peserta didik diminta untuk memahami sendiri materi pelajaran, sedangkan orang tua kesulitan dalam membantu anak dalam belajar dirumah. Hingga berawal dari ini Ibu Tri Hartati, S.H yang merupakan pendidik di MI Ma'arif NU Jatisaba yang memberikan pertolongan belajar kepada peserta didik di sekitar rumahnya yang mengalami kesulitan akan tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah, sedangkan orang tua sendiri merasa kesulitan mendampingi anak dalam belajar di rumah karena anak yang tidak menurut, paham orang tua yang kurang dalam mengajarkan tugas pelajaran dan orang tua yang kesulitan dalam menggunakan internet untuk belajar. Hingga dari itu dengan rasa ikhlas, tekun dan istiqomah bergeraklah hatinya untuk mengadakan Bimbingan Belajar Hamasun Education pada bulan April tahun 2020.

Bersumber pada latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Bimbingan Belajar Hamasun Education Dalam Meningkatkan Motivasi belajar PAI di Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

B. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi berarti pelaksanaan dan penerapan. Suatu aktivitas melaksanakan, perencanaan atau penerapan suatu ide, konsep yang telah direncanakan serta mengacu kepada aturan yang telah ditentukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Untuk mengimplementasikan suatu ide diperlukan serangkaian proses, menerapkan rencana ataupun strategi sangat penting untuk mewujudkan ide tersebut.

2. Bimbingan Belajar

United States Office of Education merumuskan bahwa bimbingan merupakan aktivitas yang terencana bertujuan memberi pertolongan secara terencana kepada peserta didik, agar peserta didik dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai masalah yang timbul dalam dirinya, misalnya masalah kependidikan, jabatan, kesehatan, social dan pribadi. Dalam pelaksanaannya, bimbingan harus mengarahkan aktivitasnya agar peserta didik mengetahui tentang pribadinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Bimbingan dapat disebut juga dengan pelayanan pertolongan yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok agar tidak tergantung pada orang lain dan berkembang dengan menyeluruh dalam bimbingan pribadi, bimbingan social, bimbingan belajar, dan bimbingan karir, melalui berbagai jenis layanan dan aktivitas penunjang, berdasarkan norma-norma yang ada.⁹

Bimbingan belajar *Hamusun Education* adalah bimbingan belajar yang ada di Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Berawal dari Ibu Tri Hartati, S.H yang merupakan pendidik di MI Ma'arif NU Jatisaba yang memberikan pertolongan belajar kepada peserta didik di sekitar rumahnya yang mengalami kesulitan akan pekerjaan sekolah, sedangkan orang tua sendiri merasa kesulitan mendampingi anak dalam belajar di rumah karena anak yang tidak menurut, pemaham orang tua yang kurang dalam mengajarkan tugas pelajaran kepada anak dan orang tua yang kesulitan dalam menggunakan internet untuk belajar, hingga dari itu dengan rasa ikhlas, tekun dan istiqomah bergeraklah hatinya untuk mengadakan Bimbingan Belajar *Hamusun Education* pada bulan April tahun 2020.

⁹ Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015), hlm 64.

3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah segala dorongan baik dari dalam atau luar individu yang membuat individu tersebut berbuat atau bertindak kearah yang lebih baik. Sedangkan belajar yaitu serangkaian aktivitas untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik dari pengalamannya sendiri dengan lingkungannya yang berkaitan dengan pengetahuan factual yang empiris, mempengaruhi keadaan perasaan dan emosi dan psikomotorik, belajar bisa dilakukan didalam sekolah maupun diluar sekolah.

Jadi, motivasi belajar adalah motivasi belajar adalah seluruh proses pembelajaran yang datang dari peserta didik atau datang dari luar peserta didik mendorong peserta didik melaksanakan belajar dengan baik untuk mendapatkan tujuan belajar.

4. Pendidikan Agama Islam

Bersumber pada ketentuan yang dibuat oleh pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menjelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, mengarahkan perilaku, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.¹⁰

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang dilakukan pendidik secara sadar dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk memahami, percaya, dan mengamalkan ajaran Islam melewati aktivitas bimbingan, dan pengajaran untuk memperoleh tujuan yang diharapkan.¹¹ Oleh karena itu, aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar, memiliki tujuan tertentu, yang dilakukan secara terperinci dan terorganisir untuk meningkatkan ilmu, kelakuan serta perilaku manusia berdasarkan norma-norma Islam.

¹⁰ Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007.

¹¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004). (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2005), hlm. 130.

C. Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang penelitian, hingga penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Cara Implementasi Pembelajaran di Bimbingan Belajar Hamasun Education dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana usaha atau cara implementasi pembelajaran yang dilakukan tutor di bimbingan belajar Hamasun Education dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam yang terus menurun di masa pandemi di Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai penulisan adalah:

a. Teoritis

Penulisan ini diharapkan memberikan sumbangsih yang baik dan bersifat membangun bagi dunia pendidikan yakni implementasi bimbingan belajar Hamasun Education dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

b. Praktis

- 1) Mengetahui tentang implementasi apa yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di bimbingan belajar Hamasun Education.
- 2) Membantu pendidik untuk menentukan metode yang tepat dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan motivasi.
- 3) Untuk masyarakat umum, hasil penulisan ini dapat memberikan informasi sejauh mana bimbingan belajar Hamasun Education

dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu proses menjelaskan hasil penulisan yang telah dilakukan oleh penulis lainnya atau para ahli untuk melakukan pendalaman suatu masalah atau terhadap suatu teori. Dalam penulisan ini penulis berusaha mencari dan mengerti beberapa referensi penulisan yang telah melakukan penelitian sebelumnya bertujuan memperbanyak referensi dan menambahkan pemahaman yang akan dilakukan oleh penulis berkaitan dengan judul skripsi, adapun beberapa penulisan yang berhubungan dengan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Skripsi dari Eka Purwandani Mulyanti (1617405100) yang berjudul *“Implementasi Model Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Aktivitas Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”* dalam skripsi tersebut menyimpulkan bahwa: a) Implementasi model pembelajaran dalam jaringan (daring) ada tiga tahap yang dilakukan yaitu yang pertama tahap perencanaan pembelajaran yaitu dengan membuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran dan materi pembelajaran. b) Tahap dua, yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan aktivitas inti yang dilakukan dalam pembelajaran daring, dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut ada yang dilakukan secara pribadi orang maupun kelompok. Pembelajaran mandiri yaitu pembelajaran yang dilakukan secara mandiri oleh peserta didik peserta didik dan mengerjakan tugas dengan sendiri. Jika pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok pendidik akan mengelompokkan peserta didik maksimal menjadi lima orang untuk mengerjakan tugas di rumah salah satu kelompoknya untuk melaksanakan diskusi dan mengerjakan tugas bersama-sama yang bertujuan agar tugas menjadi lebih mudah dikerjakan c) Tahap tiga, yaitu mengevaluasi kegiatan belajar yang telah dilakukan, pada tahap evaluasi pendidik penilaian hasil pengetahuan

peserta didik melalui mengerjakan soal di buku peserta didik dan sebagai tugas yang nantinya akan dikirim kepada pendidik. Implementasi model pembelajaran dalam jaringan (daring) pada pembelajaran tematik di masa pandemi *covid-19* kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran meskipun pada pembelajaran masih terdapat beberapa hambatan yang timbul dari pendidik maupun peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.

2. Skripsi Shafril Yulan Prakoso (1323301243) yang berjudul “*Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Sebagai Usaha Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Purwokerto*”. Dalam skripsi tersebut menyimpulkan bahwa : a) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMP Negeri 7 Purwokerto sudah berjalan baik. Pendidik sudah melakukan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. b) selama pembelajaran dilaksanakan ditemukan adanya dua hasil, yaitu peserta didik yang antusias dengan proses pembelajaran. sedangkan yang kedua, ada beberapa peserta didik yang membuat aktivitas pembelajaran tidak kondusif c) untuk mengatasi point yang kedua, pendidik memberikan *reward* kepada peserta didik yang antusias dalam proses pembelajaran. Bagi peserta didik yang mengganggu aktivitas pembelajaran, pendidik memberikan *punishment*.
3. Penulisan yang ketiga yaitu Skripsi Anisa Yuliana (132305053) yang berjudul “*Implementasi Media Belajar Whatsapp Group (WAG) Pada Aktivitas Pembelajaran Masa Pandemi Di Kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang Tahun pelajaran 2020/2021*” dalam skripsi tersebut penulis menyimpulkan bahwa : a) Implementasi *WhatsApp Group* (WAG) pada aktivitas pembelajaran yang dilakukan secara Daring di kelas V-A SD Negeri 1 Pancurendang sebagai media belajar utama dalam proses pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik b) Fitur yang terdapat pada aplikasi *WhatsApp Group* (WAG) sudah dimanfaatkan dengan tepat

namun perlu adanya pemanfaatan yang lebih terutama pada fitur *WhatsApp Beta* yang dapat digunakan untuk pembelajaran secara klasikal seperti layaknya pembelajaran secara virtual. c Munculnya beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui media *WhatsApp Group* (WAG) diantaranya peserta didik tidak fokus mengikuti kegiatan belajar mengajar, jaringan yang susah, kuota internet terbatas dan aktivitas evaluasi masih kurang efektif namun secara keseluruhan implementasi media *WhatsApp Group* (WAG) dalam proses pembelajaran pada masa pandemi sudah sangat membantu peserta didik mau pun pendidik dalam proses pembelajaran Daring.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yaitu berupa gambaran yang bertujuan memperjelas masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, hingga penulis memaparkan dalam sistematika sebagai berikut :

Bagian awal skripsi berisi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, moto, halaman persembahan dan kata pengantar, daftar isi yang menjelaskan poin bahasan dari isi skripsi tersebut secara komprehensif.

Bab I yaitu pendahuluan, berisi pola dasar penyusunan dan langkah penulisan skripsi berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II yaitu kerangka teori, berisi pemaparan mengenai teori-teori dasar dalam penulisan, terutama teori implementasi bimbingan belajar, motivasi belajar, pendidikan agama Islam.

Bab III yaitu metode penulisan, berisi jenis penulisan, tempat dan waktu penulisan, subjek dan objek penulisan, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV yaitu pembahasan, mengenai hasil penulisan, berupa : gambaran umum bimbingan belajar Hamasun Education di Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, hasil penulisan tentang dan

implementasi bimbingan belajar Hamasun Education dalam meningkatkan motivasi belajar di Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

Bab V berisi penutup, yaitu kesimpulan dan saran serta kritik yang menjadikan kepenulisan lebih baik lagi. Kemudian pada bagian akhir yang berisi daftar ustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

BIMBINGAN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Bimbingan Belajar

1. Pengertian Bimbingan Belajar

United States Office of Education memberikan pandangan bimbingan sebagai aktivitas yang dirancang dengan baik yang bertujuan memberikan bantuan secara sistematis kepada peserta didik agar dapat menyesuaikan diri ketika memiliki suatu masalah misalnya masalah dalam belajar, karirya, kesehatan, bermasyarakat dan masalah yang dialaminya sendiri. Dalam pelaksanaannya bimbingannya mengarahkan peserta didik agar mengetahui dirinya sendiri.

Bimbingan adalah pelayanan pertolongan yang diperuntukan untuk peserta didik, membantu baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan mampu berkembang secara optimal, membantu menangani masalah pribadinya, masalah dengan lingkungan sekitar maupun lingkungan belajarnya, dan membantu peserta didik menemukan hal apayang diminati , melalui berbagai penanganan dan aktivitas yang dapat pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹

Bimbingan adalah kemampuan yang harus dimiliki pendidik untuk membantu memfasilitasi kepada para peserta didik.² Istilah bimbingan sendiri adalah terjemah dan kata *Guidance* dalam bahasa Inggris. Dalam kamus bahasa Inggris, *Guidance* berasal dari kata *Guide* yang artinya menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*), memberikan petunjuk (*giving intrucsion*), mengatur

¹ Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar* , (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2015), hlm 64.

² Daryanto & Muhammad Farid, *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*, (Yogyakarta: Gavanedia, 2015), hlm.3-4.

(*regulation*), mengarahkan (*governing*), dan memberikan nasehat (*giving advise*).³

Supaya kurikulum di sekolah berhasil dipahami oleh peserta didik, Pendidik dapat menciptakan pengalaman dalam belajar yang dapat dengan mudah diinagt oleh peserta diidk. Pendidik juga harus mengetahui bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dan pendidik diharapkan mengetahuinya.

Bimbingan tidak hanya dilakukan pada masalah-masalah yang serius akan tetapi pembimbingin diharapkan dapat mewujudkan sikap yang dapat memberikan bantuan terhadap peserta didik :

- a. Ungkapan yang diucapkan pendidik
- b. Penerangan yang diungkapkan pendidik
- c. Pengamatan yang dilakukan diluar pembelajaran

Hingga peserta didik dapat dibantu dalam menghadapi masalah-masalah yang dialaminya yaitu dengan :

- a. Memiliki sikap simpatik
- b. Bersedia untuk mendengarkan ucapan orang lain, bersungguh-sungguh dalam memperhatikan
- c. Pengakuan terhadap peserta didik sebagai manusia.⁴

Bimbingan ini dilakukan oleh seseorang untuk memberikan pertolongan kepada orang lain agar orang tersebut dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya secara optimal, supaya orang tersebut dapat memecahkan masalahnya yang dialaminya, dan diharapkan nantinya dapat melakukan penyesuaian diri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bimbingan itu ada suatu pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang kompeten kepada seseorang yang bertujuan agar dapat mengembangkan kemampuannya dengan baik dan dapat memecahkan masalahnya sendiri dan dapat menyesuaikan diri dengan baik

³ Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar*,.... hlm. 66.

⁴ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaanya*, (Jakarta: CV Rajawali, 1985), hlm. 77.

dengan lingkungannya.⁵ Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui aktivitas pengajaran, bimbingan, atau latihan untuk menentukan cita-cita di masa depan.⁶

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan suatu perubahan yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan dalam melaksanakan kebutuhan hidupnya. Chaplin (1994) belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang diperoleh relative menetap sebagai akibat dari latihan dari pengalaman yang telah dialami. Gage dan Berliner mengataka bahwa belajar merupakan suatu organisme melakukan perubahan terhadap perilaku karena hasil dari sebuah pengalaman. Belajar memiliki 3 unsur, yaitu :

- a. Belajar akan berkaitan dengan perilaku
- b. Perubahan perilaku terjadi karena didahului oleh pengalaman
- c. Belajar akan menyebabkan perubahan perilaku yang bersifat relative permanen.

Unsur-unsur dalam belajar :

- a. Peserta didik
- b. Stimulus atau rangsangan
- c. Memori
- d. Respon

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar⁷.

Belajar adalah tujuan dari mengajar. belajar akan lebih mudah dilakukan apabila :

- a. Peserta didik didorong untuk mencari cara belajar sendiri-sendiri yang sesuai dengan keinginannya.

⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2002), hlm. 5.

⁶ Redja Mudyaharjo, *Filsafat Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.55.

⁷ Dwi Prasetya Dinar Jati, Adi Murtiadi dan Ari Ratna Eka Wati, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu,2014), hlm. 41-42.

- b. Usahnya dalam mencapai sukses atau nilai yang baik diakui, meskipun hasil yang diperoleh belum sempurna.
- c. Usaha-usaha yang dilakukan dihargai.
- d. Ketika melakukan kesalahan pendidik melihat itu sebagai tanda-tanda ketidakmertian dan sebagai jalan menuju kearah cara belajar yang lebih baik.

Belajar dapat diperkaya bila peserta didik mau menghargai hasil-hasil dari keputusan-keputusan yang dibuatnya, dan menyadari bahwa ia harus menerima konsekuensi keputusan-keputusannya. Kelas yang dapat memberikan suasana yang diinginkan peserta didik muncul dalam segi akademis, sosial maupun kepribadian, barulah merupakan tempat dimana peserta didik selaku individu dapat merasakannya.

Suasana di dalam kelas yang nyaman harus diciptakan oleh pendidik, di dalam suasana yang demikian inilah bimbingan dimungkinkan. Sebagaimana pendidik mengharapkan peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya dengan benar, maka pendidik juga harus mampu memberikan pertolongan kepada peserta didik apabila peserta didik memerlukan bantuan. Pendidik harus bertanggung jawab untuk memberikan pertolongan bimbingan terhadap peserta didik. Sehingga peserta didik dapat maksimal dalam perkembangannya. Perkembangan ini tidak hanya pada aspek kapasitas intelektualnya tetapi meliputi juga pertumbuhan totalitas kepribadian sebagai manusia. Pendidik bersedia melakukan aktivitas ini dengan menyadari bahwa peserta didik membutuhkan pertolongan. Peserta didik harus tahu bahwa di dalam beberapa hal ia harus mengakui dan menerima kegagalan tetapi dia harus terus menerus tetap berjuang mencoba dan berusaha supaya mendapatkan hasil belajar yang baik.⁸

Gagne dan Briggs mengklasifikasikan tujuan peserta didik kedalam 5 kategori yaitu :

⁸ Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksanaanya*, hlm. 77-79.

- a. Kemahiran intelektual yaitu kemampuan yang berhubungan dengan lingkungan hidup dan individu supaya kompeten.
- b. Kemahiran kognitif yaitu kemampuan yang dapat mengatur perilaku belajar, pola pikir dan mengingat.
- c. Informasi verbal yaitu kemampuan peserta didik dalam memperoleh bentuk informasi pengetahuan verbal.
- d. Kemahiran motoric yaitu kemampuan menggerakkan secara sengaja dengan tepat berkaitan dengan kelenturan syaraf dan otot.
- e. Sikap yaitu kemampuan peserta didik dalam merespon sesuatu.

Masalah kesulitan belajar merupakan suatu masalah yang sangat penting yang sering dialami oleh peserta didik. Pentingnya penyelenggaraan bimbingan belajar yaitu bertujuan memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengatasi kesulitan belajarnya.

2. Prinsip Bimbingan

Bimbingan mempunyai prinsip-prinsip, yaitu :

- a. Berhubungan dengan sikap dan tingkah laku seseorang, sikap dan tingkah laku seseorang itu terbentuk dari segala aspek kepribadian yang berbeda.
- b. Perbedaan individu , ialah setiap orang memiliki perbedaan maka perlulah untuk memberikan pelayanan yang berbeda sesuai dan dengan apa yang dibutuhkan.
- c. Bertujuan agar orang tersebut mampu membantu atau menolong dirinya sendiri dalam menghadapi kesulitan-kesulitannya.
- d. Bimbingan harus berpusat pada individu yang dibimbing.
- e. Bimbingan sebelum dilakukan kepada seseorang harus mengidentifikasi terlebih dahulu kebutuhan-kebutuhannya.
- f. Bimbingan disesuaikan dengan program pendidikan di sekolah.⁹

⁹ Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 184.

3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Belajar

Tujuan setelah peserta didik mendapatkan bimbingan belajar peserta didik dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan bakat, kemampuan yang dimiliki.

Secara khusus, tujuan bimbingan belajar adalah :

- a. Memahami dirinya sendiri dalam kemampuan belajarnya.
- b. Memperbaiki cara belajarnya supaya lebih efektif dan efisien.
- c. Peserta didik dapat mengatasi berbagai macam kesulitan yang dialaminya.
- d. Peserta didik dapat mengembangkan sikap, kebiasaan, dan tingkah laku yang lebih baik, khususnya yang berkaitan dengan belajarnya.
- e. Mengenal dan memahami potensi atau peluang yang ada dilingkungannya.
- f. Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya dan orang lain.
- g. Menyesuaikan diri dengan keadaan dan tuntutan dari lingkungannya¹⁰

Bimbingan belajar itu sendiri bertujuan membantu peserta didik dalam mengatasi masalahnya sendiri maupun sekelilingnya yang berhubungan dengan prestasi belajar, penghubung, penempatan, antara peserta didik, pendidik serta tenaga administratif sekolah.

- a. Pemahaman yaitu memahami potensi yang dimiliki setiap peserta didik sehingga dapat membantu dalam perkembangannya secara optimal serta mandiri, dan dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar dengan baik.
- b. Preventif yaitu mengupayakan pencegahan pada berbagai masalah-masalah yang dapat membahayakan dirinya, seperti mencegah tingkah laku yang tidak diharapkan. Teknik bimbingan yang digunakan melalui layanan orientasi, informasi dan bimbingan kelompok.
- c. Pengembangan yaitu menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif, sistematis dan berkesinambungan demi membantu

¹⁰ Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar*,.... hlm. 73.

kelancaran tugas-tugas perkembangan peserta didik. Teknik bimbingan yang digunakan layanan informasi, tutorial, diskusi kelompok, curahan pendapat serta karya wisata.

- d. Kuratif yaitu usaha pemberian pertolongan penyembuhan pada peserta didik yang mengalami masalah yang menyangkut aspek pribadi, social, belajar ataupun karir. Teknik bimbingan yang digunakan konseling dan remedial teaching.
- e. Penyaluran yaitu membantu peserta didik dalam hal memilih aktivitas ekstrakurikuler, program studi atau jurusan, penguasaan karir sesuai dengan bakat dan minat serta keahlian yang dimiliki.
- f. Adaptasi yaitu membantu para pelaksana pendidikan untuk mengadaptasikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan peserta didik terhadap kemampuan yang dimiliki bersumber pada informasi yang akurat.
- g. Penyesuaian yaitu membantu peserta didik untuk menyesuaikan diri secara dinamis dan konstruktif terhadap tata laksana sekolah dan norma-norma yang berlaku.¹¹

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian

Motivasi belajar merupakan gabungan dari dua kata yaitu motivasi dan belajar, keduanya merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan karena saling berkaitan dan saling mempengaruhi¹² Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut berbuat atau bertindak. Motif sendiri tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.¹³

¹¹ Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar*, hlm. 72.

¹² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisi di Bidang Pendidikan)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 23.

¹³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisi di Bidang Pendidikan)*, hlm. 3.

Kaller menjelaskan motivasi belajar sebagai keadaan dan tujuan suatu perilaku yang berhubungan dengan pilihan yang diambil seseorang untuk menjalankan atau menghindari kewajibannya itu menunjukkan tingkat usaha yang dilakukannya. Usaha merupakan indikator langsung dari motivasi belajar, hingga menurut pertimbangan yang logis motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut :

- a. Tingkat perhatian peserta didik.
- b. Tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.
- c. Tingkat keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran.
- d. Tingkat kepuasan peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.¹⁴

Bersumber pada arti tersebut motivasi adalah dorongan yang datang dari dalam atau dari luar diri seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, indikator sebagai berikut : memiliki hasrat dan keinginan, memiliki harapan dan cita-cita, lingkungan yang baik, aktivitas yang menarik, dorongan dan kebutuhan, penghormatan dan penghargaan atas diri.¹⁵

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Di dalam perumusan ini kita dapat lihat, bahwa ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut :

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu didalam system *neuropsiologis* dalam organisme manusia.

¹⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 33.

¹⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*,hlm. 10.

- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak, kita hanya dapat melihatnya dalam perubahan. Seorang terlibat dalam suatu diskusi, karena dia merasa tertarik pada masalah yang akan dibicarakan hingga suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar keluar.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. pribadi yang termotivasi mengadakan respon-respon yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi dalam dirinya. Setiap respon merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan.¹⁶

Belajar adalah suatu upaya yang dilakukan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh kepribadiannya, baik fisik maupun psikis.¹⁷ Belajar merupakan serangkaian aktivitas jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁸

Lingkungan yang dipelajari oleh peserta didik berupa keadaan, benda-benda, hewan-hewan, tumbuhan-tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku yang tampak dari luar. Sejalan dengan perumusan tersebut, ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi dengan lingkungan.¹⁹

¹⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 158-159.

¹⁷ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), hlm. 165.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 13.

¹⁹ Ni Nyoman Parwati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 21.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah serangkaian dorongan atau daya penggerak yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga mencapai tujuan yang dikehendaki peserta didik yang bersangkutan sebagai subyek belajar.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan, mempengaruhi serta mengubah kelakuan. jadi, fungsi motivasi meliputi berikut ini :

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul sesuatu aktivitas seperti belajar.²⁰ Pada awalnya pesertadidik tidak memiliki hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahui itu akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Anak didik pun mengambil sikap seiring dengan minat terhadap suatu obyek. Disini anak didik mempunyai keyakinan dan pendirian tentang apa yang sebenarnya dilakukan untuk mencari tahu tentang sesuatu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong kearah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya peserta didik ambil dalam belajar.

- b. Motivasi berfungsi sebagai penggerak

Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi sebagai penggerak akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan. Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbandung, yang kemudian menjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Disini anak didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga.

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hlm. 161.

c. Motivasi berfungsi sebagai pengarah

Motivasi sebagai pengarah. artinya mengarahkan perbuatan menuju tujuan yang hendak dicapai.²¹ Motivasi dapat mengarahkan pendidik agar selalu dalam kerangka tujuan pendidikan jika melakukan pendidikan dan pembelajaran di sekolah.²²

3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Jenis motivasi belajar bersumber pada pengertian dan analisis tentang motivasi yang telah dibahas hingga pada pokoknya motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang terdapat di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik. motivasi ini sering disebut motivasi murni. motivasi yang sebenarnya tumbuh dalam diri peserta didik sendiri, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, menyenangi kehidupan, menyadari sumbangannya terhadap usaha kelompok, keinginan diterima oleh orang lain, dan lain-lain. Jadi, motivasi ini timbul tanpa adanya pengaruh dari luar diri

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul dari luar diri peserta didik. Seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, medali pertengahan, dan persaingan yang bersifat negative ialah *sarcasm*, *ridicule*, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik ini tetap dibutuhkan di sekolah, sebab pengajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat peserta didik atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Lagi pula sering kali para peserta didik belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah. Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh pendidik sehingga para peserta

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,.... hlm. 161.

²² Kompri, *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 127.

didik mau dan ingin belajar. usaha yang dapat dilakukan oleh pendidik memang banyak, dan karena itu di dalam memotivasi peserta didik kita tidak akan menentukan suatu formula tertentu yang dapat digunakan setiap saat oleh pendidik.²³

4. Bentuk-Bentuk Pemberian Motivasi Belajar

Pendidik dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya, yaitu :

a. Memberikan Angka

Angka tersebut adalah nilai yang dihasilkan dari melaksanakan kegiatan belajar. Angka atau nilai yang baik mempunyai potensi yang besar untuk memberikan motivasi positif peserta didik. Penilaian juga harus diarahkan pada aspek kepribadian anak didik di sekolah, tidak hanya berpedoman pada hasil ulangan di kelas.²⁴ Umumnya setiap peserta didik ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik yang mendapat angkannilai baik akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih baik lagi, sebaliknya peserta didik yang mendapat angka kurang baik mungkin menimbulkan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik lagi kedepannya.²⁵

b. Hadiah (reward)

Reward adalah memberikan suatu benda kepada orang lain sebagai penghargaan atau penyemangat. Hadiah bisa berupa apa saja atau juga dapat disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Semua peserta didik memiliki hak yang sama untuk menerima hadiah dari seseorang dari motif-motif tertentu.²⁶

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hlm. 162-163.

²⁴ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran (Serta Pemanfaatan Sumber Belajar)*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 36.

²⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hlm. 166.

²⁶ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran (Serta Pemanfaatan Sumber Belajar)*, hlm. 36.

c. Kompetisi

Kompetisi merupakan motivasi diri sekaligus penggali dan pengembang potensi diri dalam menghadapi persaingan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah dalam belajar.

d. Pujian

Strategi pemberian pujian kepada peserta didik bertujuan untuk mendorong peserta didik semakin giat belajar dan mengoreksi diri atas hal-hal yang telah dilakukan besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa senang dan puas.

e. Kerja Kelompok

Kerja kelompok yaitu kegiatan belajar yang dilakukan secara bersama, setiap anggota kelompok diharapkan aktif dalam mengerjakan tugas. sering kali perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.

f. Karyawisata dan Ekskursi

Cara ini dapat membangkitkan motivasi belajar oleh karena dalam aktivitas ini akan mendapat pengalaman langsung dan bermakna baginya. Selain dari itu, karena obyek yang akan dikunjungi adalah obyek yang menarik minatnya. Suasana bebas lepas dari keterikatan ruangan kelas besar manfaatnya untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan yang ada, sehingga aktivitas belajar dapat dilakukan lebih menyenangkan.

g. Film Pendidikan

Setiap peserta didik merasa senang menonton film. selain menghibur dan menyenangkan, menonton film dapat meningkatkan kreatifitas dan imajinasi peserta didik. Gambaran dan isi cerita film lebih menarik perhatian dan minat peserta didik dalam belajar. Film yang penuh dengan pesan-pesan positif juga akan menciptakan

lingkungan belajar yang menyenangkan dan penuh makna bagi peserta didik dan tentunya mendapat pengalaman baru.

h. Belajar Melalui Radio

Mendengarkan radio lebih menyenangkan daripada menengarkan ceramah pendidik. Radio adalah alat yang digunakan untuk mendorong motivasi belajar peserta didik. Kendatipun demikian, radio tidak mungkin dapat menggantikan kedudukan pendidik dalam mengajar.²⁷

5. Strategi Membangun Motivasi Belajar.

a. Menjelaskan tujuan belajar

Sebelum proses pembelajaran dimulai terlebih dahulu seorang pendidik menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran kepada peserta didik. karena semakin jelas tujuan yang ingin dicapai peserta didik maka akan semakin besar juga motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

b. Memberikan hadiah (*reward*)

Memberikan hadiah kepada peserta didik yang aktif dan berprestasi dalam proses pembelajaran akan memacu motivasi peserta didik untuk bisa belajar lebih giat lagi. Disamping itu, peserta didik yang belum berprestasi akan termotivasi untuk mendapatkan hadiah seperti peserta didik yang berprestasi.²⁸

c. Dukungan keberagaman gaya pembelajaran

Pola belajar anak merupakan hasil dari cara mereka diajar pada lingkungan pembelajaran beserta etos sekolah. Dukungan ini dapat dilakukan dengan menawarkan kepada mereka pilihan dan memberikan mereka kesempatan menggunakan gaya pembelajaran mereka sendiri di ruang kelas. Beberapa faktor antara yang mempengaruhi penggunaan gaya pembelajaran adalah budaya, suasana

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,.... hlm.167-168.

²⁸ Rudi Hartono, *Ragam Mengajar yang Mudah Diterima Peserta didik*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm.19.

sekolah, harapan pendidik dan orang tua, gaya mengajar dan norma serta praktik di ruang kelas.

d. Kreativitas

Kreativitas dalam pembelajaran sangat diperlukan dalam pembelajaran, namun pada kenyataan bahwa banyak kreatif hanya dapat mengendalikan pembelajaran mereka sendiri setelah meninggalkan bangku pendidikan. Keadaan ini terjadi karena sistem ujian sering tidak mendukung kreativitas. Namun, sering kecepatan pembelajaran sangat cepat. Kecepatan ini dilakukan agar semua bidang dalam kurikulum bisa dibahas. Ini berarti hanya ada ruang yang kecil untuk meleceh dari mata pelajaran dan ruang yang kecil pula untuk mendorong kreativitas. Bagi pendidik, kreativitas menjadi faktor utama motivasi yang timbul dalam diri peserta didik. Banyak peserta didik ketika ditanya apakah mereka kreatif dengan cepat mereka akan menjawab “tidak” karena mereka tidak memiliki kesempatan untuk kreatif.

e. Pastikan kesuksesan dengan langkah-langkah kecil prestasi

Kesuksesan merupakan faktor sangat penting untuk motivasi dan untuk pembelajaran yang sukses. Tugas pendidik ialah meyakinkan bahwa pembelajaran dapat meraih kesuksesan. Meyakinkan peserta didik bahwa setiap langkah ini dapat dicapai dan memastikan bahwa tersedia pengetahuan mengenai gaya pembelajaran.

f. Berikan umpan balik kepada peserta didik mengenai kemajuan pribadi mereka sendiri

Kemajuan (*progress*) merupakan hal yang sangat pribadi, kemajuan pada seseorang berbeda dengan orang lain. Penting untuk diketahui bahwa kriteria kemajuan tidak dapat digeneralisir, namun harus bersifat individual. Setelah diputuskan mengenai apa unsur yang membentuk kemajuan individu, unsur ini harus didiskusikan dan dinegosiasikan dengan mereka. Kemudian, sasaran pribadi dapat dibuat dan kemajuan dengan mudah dapat diidentifikasi.

g. Pembelajaran harus percaya pada kemampuan diri mereka

Percaya diri (*self-belief*) menjadi penentu kesuksesan seseorang yang ingin meraih tingkat kesuksesan dan motivasi sebesar apa pun, namun sering system pendidikan dirancang untuk sekedar mampu memilih dan menilai. Gagasan utama disini adalah jangan menganggap kesuksesan ini bawaan lahir dan jangan mengasumsikan bahwa beberapa pembelajaran yang sukses tidak membutuhkan umpan balik dan dukungan positif yang berkelanjutan, supaya mereka mampu mengembangkan dan memertahankan kepercayaan pada kemampuan diri.

h. Pastikan bahwa tugas berkaitan dengan usia dan minat

Menggunakan materi yang sesuai dengan usia peserta didik yang mengalami kesulitan. Sangat penting bagi peserta didik agar dapat mengembangkan dirinya. Gunakan pengamatan untuk memulai mengetahui preferensi anak di kelas anda terhadap pembelajaran dan lingkungan.

Sebelum menyusun materi untuk aktivitas pembelajaran, penting bagi pendidik mengetahui kemampuan peserta didik yang berbeda. Salah satu cara paling efektif untuk melakukannya adalah melalui pengamatan informal. Hal di bawah ini dapat digunakan secara fleksibel untuk mendapatkan informasi apa pun yang bermanfaat.

- 1) Organisasi
- 2) Perhatian
- 3) Berurutan
- 4) Interaksi
- 5) Konsep diri
- 6) Preferensi belajar
- 7) Motivasi/Inisiatif
- 8) Pembelajaran mandiri

i. Gunakan beragam gaya belajar

Salah satu tanda pelajaran telah dipersiapkan dengan baik adalah seberapa baik pelajaran ini memanfaatkan beragam gaya pembelajaran. Penting untuk memastikan bahwa gaya belajar tiap-tiap anak diakomodasikan dalam beberapa cara agar seluruh peserta didik menegtahui gaya belajar apa yang cocok untuk mereka.

j. Pastikan pelajarannya bermakna

Penting untuk mengecek sejauh mana pemahaman dan pengetahuan konsep kunci yang termasuk ke dalam pelajaran. Hanya jika anak memiliki level konsep yang demikian pelajaran akan bermakna bagi peserta didik dan akan lebih mudah diingat oleh peserta didik.

k. Kerja kelompok

Kerja kelompok dapat menjadi motivasi hebat, tetapi pada saat sama penting pula untuk memastikan bahwa dinamika kelompok memberikan pengalaman positif bagi semuanya, karena sering terjadi pula bahwa yang aktif hanya beberapa orang sedangkan yang lainnya merasa tenang karena sudah ada yang mengerjakan.. Dalam kelompok juga ada gagasan untuk memasangkan anak yang saling mudah bergaul dengan peserta didik yang pendiam ikut aktif seperti peserta didik yang aktif. Kerja kelompok harus dimonitori dengan seksama dan masing-masing kelompok harus melaporkan kemajuan mereka setelah beberapa waktu.

l. Penilaian diri

Penilaian diri sangat penting bagi kemajuan belajar peserta didik, karena dapat membantu peserta didik dalam mengendalikan pembelajaran mereka sendiri. mereka harus didorong untuk menilai kemajuan mereka sendiri dan dorongan ini dapat menjadi motivator. Gagasan utamanya adalah mereka harus dapat memutuskan apa yang

ingin mereka capai dan peran pendidik dalam hal ini adalah membimbing dan memonitor kemajuan mereka.²⁹

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab 2 menyebutkan Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, kepribadian, membentuk sikap dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.³⁰

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³¹ Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk, memahami, mengenal, menghayati, sehingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan keterampilan

²⁹ Gavin Reid, *Memotivasi Siswa di Kelas : Gagasan dan Strategi*, (Jakarta: Pt Indeks, 2009), hlm. 24-29.

³⁰ Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007.

³¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 75.

kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertakwa kepada Allah SWT. Sedangkan menurut A. Tafsir, pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³²

Dalam sistem pendidikan kita, pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang beragama Islam dalam rangka mengembangkan pemahaman agama Islam mereka. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak terisahkan dari kurikulum suatu sekolah sehingga merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan.³³

2. Tujuan pendidikan agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui proses dan pemberian pengetahuan, pengamalan, penghayatan serta pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal ketaqwaannya, keimanan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁴

Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan peserta didik sebagai seseorang secara utuh. Apa yang dapat anda lakukan bermacam-macam cara, anda memungkinkan dapat dengan cara mengajar, anda bermain dengannya, mengatur lingkungannya, dan menyensor tontonan TV, atau anda dapat memberikan hukuman agar ia jauh dari penjara” .³⁵

³² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 130.

³³ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 84.

³⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*,.... hlm 91.

³⁵ Gavin Reid, *Memotivasi Siswa di Kelas : Gagasan dan Strategi*,.... hlm. 134-136.

Oleh karena itu mengenai pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai religious dan tidak dibenarkan melupakan etika social atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka mendapatkan keberhasilan hidup (*hasanah*) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahakan kebaikan di akhirat kelak.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan tingkat keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam lingkungan keluarga. Sekolah hanya berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui pengajaran, bimbingan dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam pemahaman, keyakinan dan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pengajaran, mengajarkan tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, apa manfaat mempelajarinya dan fungsinya dalam kehidupan.
- f. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama Islam agar bakat tersebut dapat

berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.³⁶

4. Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Peserta didik

Seorang bayi yang baru lahir adalah makhluk Allah SWT yang tidak berdaya dan senantiasa memerlukan pertolongan untuk dapat melangsungkan hidupnya didunia ini. Setiap orang tua berkeinginan mempunyai anak yang berkepribadian baik, atau setiap orang tua bercita-cita mempunyai anak yang saleh yang senantiasa membawa harum nama orang tuanya, karena anak yang baik merupakan kebanggaan orang tuanya.

Untuk mencapai hal yang diinginkan itu dapat diusahakan melalui pendidikan, baik pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah maupun pendidikan di masyarakat. Jadi, pendidikan agama Islam adalah ikhtiar yang dilakukan oleh manusia dengan jalan bimbingan dan pimpinan untuk membantu dan mengarahkan fitrah agama si anak didik menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Lapangan pendidikan agama Islam menurut Hasbi Ash-Shidqi meliputi :

- a. Segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakannya, supaya dapat merintangangi kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya yaitu *Tarbiyah Jismiya*.
- b. Sebagaimana rupa pendidikan dan pelajaran yang akibatnya mencerdaskan akal menajamkan otak semisal ilmu berhitung yaitu *Tarbiyah Aqliyah*.
- c. Segala rupa praktek maupun berupa teori yang wujudnya meningkatkan budi dan meningkatkan perangai". *Tarbiyah adabiyah* atau pendidikan budi pekerti/akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu ajaran pokok yang mesti diajarkan agar umatnya

³⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*,.... hlm. 95.

memiliki/melaksanakan akhlak yang mulia yang telah dicontohkan Rasulullah SAW yaitu *Tarbiyah Adabiyah*.

Oleh karena itu, masalah akhlak atau budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus dipelajari dalam pendidikan agama Islam untuk ditanamkan dan diajarkan kepada peserta didik. Pendidikan agama Islam hendaknya ditanamkan sejak dini, sebab pendidikan pada masa anak-anak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan selanjutnya. Sebagaimana menurut Zakiyah Daradjat (tt:48) bahwa : “Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan yang dilaluinya sejak kecil”. Jadi, perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidup sejak kecil, baik dalam keluarga, sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat terutama pada masa pertumbuhan perkembangannya.



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian ini tidak dilaksanakan di perpustakaan melainkan berada disuatu tempat tertentu untuk mengumpulkan sebuah informasi yaitu sekolah. Sedangkan ditinjau dari jenis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian harus bersifat “*perspective emic*” artinya mendapatkan informasi data bukan “sebagai mana seharusnya” bukan menurut data apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang di lapangan, yang dilalui, dirasakan, dan difikirkan oleh sumber data.¹

Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dalam hal ini penelitian dimaksud untuk mengetahui implementasi bimbingan belajar Hamasun education dalam meningkatkan motivasi belajar Pendidikan agama Islam di Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas, melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis. Karena sebagaimana diketahui bahwa pada dasarnya penelitian kualitatif sendiri memiliki pengertian sebagai penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfa Beta, 2011), hal. 295-296.

menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.²

Dari pemaparan tentang jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam skripsi ini penulis mencoba menggambarkan dan mendeskripsikan ataupun memaparkan tentang implementasi bimbingan belajar Hamasun Education dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam di Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian dilaksanakan di bimbingan belajar Hamasun Education. Pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 3 April 2021 hingga 9 Mei 2021. Penulis melakukan penelitian di tempat ini karena bimbingan belajar Hamasun Education adalah: judul skripsi yang akan diteliti yaitu pelaksanaannya di Bimbingan Belajar Hamasun Education, selanjutnya belum ada penelitian yang membahas mengenai Implementasi Bimbingan Belajar Hamasun Education dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana mendapatkan data . Hasil informasi penelitian berasal dari berbagai jenis sumber informasi sesuai dengan jenis penelitian dan data yang diperlukan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut :

1. Subyek penelitian

Subyek suatu penelitian adalah subjek yang dituju untuk diharapkan informasinya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat penelitian atau sasaran penelitian. informasi utama data yang merupakan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Sumber data proposal bersifat sementara dan akan berkembang ketika telah melakukan penelitian di

² John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2010), hal. 4-5.

lapangan, baik itu benda, hal atau orang, tempat penelitian, membaca atau bertanya tentang suatu data.

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sample ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh dan snowball. Atas dasar pengertian dan teknik tersebut, penulis mengambil subjek penelitian purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³

Adapun subyek penelitiannya adalah :

a. Ketua Bimbingan Belajar Hamasun Education

Ketua bimbingan belajar Hamasun Education adalah yaitu Ibu Tri Hartati, S.H. Ketua merupakan orang yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap segala aktivitas yang ada di lingkungan belajar. Melalui ketua bimbingan belajar peneliti dapat memperoleh informasi mengenai pembelajaran inklusi di sekolah tersebut.

b. Tutor

Penulis menjadikan tutor sebagai subjek penelitian karena tutor atau guru merupakan pelaksana dalam pembelajaran, sehingga mengetahui secara keseluruhan tentang pembelajaran. Di bimbingan belajar Hamasun Education guru Pendidikan Agama Islamnya adalah Ibu Tri Hartati, S.H. dan Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd. dari keterangan guru penulis mendapat informasi dan data-data mengenai Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam bimbingan belajar Hamasun Education.

c. Sekertaris

Dalam hal ini yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah. Melalui Bapak Alif Setyo Nugroho selaku sekertaris, peneliti memperoleh data mengenai,

³ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*,.... hlm. 400.

visi, misi, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana.

d. Siswa

Sebagai sumber data tentang bagaimana pembelajaran di bimbingan belajar Hamasun education dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam yang sudah berjalan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah bagaimana cara implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada bimbingan belajar Hamasun Education dalam meningkatkan motivasi belajar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Suatu teknik pengumpulan data adalah suatu hal utama yang harus dilakukan ketika melakukan penelitian, Tujuan utama melaksanakan penelitian itu sendiri adalah mengumpulkan data yang ada di lapangan. Tentunya harus mengetahui teknik pengumpulan data, jika tidak mengetahuinya maka tidak akan memperoleh data dilapangan sesuai dengan memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴ Untuk mendapatkan informasi data yang nantinya akan digunakan menyusun penelitian, penulis menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengamati keadaan dan kemudian mencatat hal-hal yang didapatkan sistematis fakta yang telah diamati.⁵ Observasi adalah pengamatan langsung maupun tidak langsung terhadap suatu objek yang diteliti.⁶

Dalam melakukan observasi yaitu aktivitas terhadap suatu proses atau obyek untuk memperoleh data secara langsung maupun tidak

⁴ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*,.... hlm. 224.

⁵ Sukandar Rumidi, *Metodelogi Penulisan: Petunjuk Praktis Untuk Penulis Pemula*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 69.

⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodelogi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 105.

langsung dengan mengamati dan mencatat informasi data yang didapat di lapangan sebagai bahan penelitian.

Penggunaan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti, akan tetapi untuk mempermudah pengamatan dan ingatan, maka penulis menggunakan catatan-catatan, alat elektronik (kamera). Observasi ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti melakukan kesepakatan dengan subyek peneliti terkait tempat, waktu dan alat yang digunakan dalam observasi. Fokus observasi tentunya tidak terlepas dari beberapa permasalahan yang dibahas tentang pembelajaran pendidikan agama Islam di bimbingan belajar Hamasun Education. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung, yaitu dengan mengadakan pengamatan dan perencanaan dalam situasi yang sebenarnya. Data yang diperoleh melalui metode ini yaitu data tentang keadaan lembaga secara umum dan sebagai aktifitas mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam di bimbingan belajar Hamasun Education di Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab atau percakapan dengan tujuan mendapatkan informasi. Percakapan dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (interview) yaitu pihak yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara.⁷ Dengan melakukan wawancara diharapkan dapat mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁸

Wawancara sendiri dibagi menjadi tiga, macam yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif...*, hlm.186.

⁸ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penulisan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm.135.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang mengacu pada satu rangkaian pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti telah mendapatkan informasi dengan benar. Dengan melakukan wawancara diharapkan dapat mengumpulkan informasi, pewawancara telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semiterstruktur

Wawancara semiterstruktur merupakan wawancara yang pertanyaannya terbuka tetapi ada batasan dalam mengajukan pertanyaan. Dalam melakukan kegiatan wawancara lebih bebas. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan yang ada secara luas, tetapi tetap sesuai dengan alur pembicaraan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini adalah wawancara yang jarang bahkan tidak disiapkan pertanyaan sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan bebas dimana peneliti tidak menggunakan instrument pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁹

Dalam penyusunan peniliti menggunakan wawancara semiterstruktur. Wawancara dilakukan secara lebih terbuka, tidak hanya tertuju pada pedoman wawancara yang telah dibuat. Serta informan memberikan informasi/ menjawab pertanyaan yang diajukan juga dengan lebih terbuka.

Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mewawancara dengan lebih luwes dan akrab sehingga memungkinkan peneliti untuk mengembangkan wawancara pada poin-

⁹ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D,....* hlm. 233.

poin tertentu sehingga peneliti dapat menangkap aspek-aspek yang personal dari responden.

Adapun sumber informasinya adalah:

- 1) Ibu Tri Hartati, S.H. selaku ketua bimbingan belajar Hamasun Education Desa Jatisaba untuk mendapatkan informasi tentang program pembelajaran di bimbingan belajar Hamasun Education.
- 2) Ibu Tri Hartati, S.H. dan Ibu Uswatun Khasanah S. Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran PAI.
- 3) Bapak Alif Setyo Nugroho selaku sekertaris, peneliti memperoleh data mengenai, visi, misi, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana.
- 4) Siswa di bimbingan belajar Hamasun Education.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan dengan cara mencari data tertulis, berupa data arsip maupun buku-buku tentang teori maupun pendapat. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.¹⁰ Metode ini digunakan agar mendapatkan dokumen-dokumen atau informasi yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran.

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan.¹¹

Pemaparan tersebut menjelaskan bahwa metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dokumentasi adalah suatu cara

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*,.... hlm. 240.

¹¹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penulisan Kualitatif*,.... hlm.148.

mengumpulkan dokumen-dokumen atau data yang berbentuk tulisan atau gambar. Teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah bimbingan belajar, profil bimbingan belajar, visi dan misi bimbingan belajar, keadaan pendidik dan peserta didik, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan bimbingan belajar Hamasun Education.

E. Teknis Analisis Data

Teknis analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dijabarkan secara lebih sederhana, data di lapangan dan dokumentasi serta data-data lain yang secara sistematis, agar nantinya lebih mudah dipahami, dimengerti dan bermanfaat bagi masyarakat umum.¹² Aktivitas yang dilakukan dalam teknis analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai hingga datanya sudah selesai.

Peneliti menggunakan *Model Miles and Huberman* yang mengemukakan bahwa analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, apabila jawaban tersebut belum memuaskan, maka peneliti mengajukan pertanyaan kembali sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktifitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh, aktifitas dalam analisis data yaitu *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data), *Concluding Drawing/verivication*.¹³

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data adalah dengan cara sebagai berikut :

¹² Ahmad Tanzen, *Metodologi Penulisan Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 95-96.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif R&D*, hlm. 336-337.

1. Reduksi Data

Reduksi data dilaksanakan setelah melakukan peneliti memperoleh data lapangan kemudian semua hasil data dianalisis kembali dengan memilih data yang diperlukan dan menghapus data yang tidak digunakan sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran atau jawaban yang lebih fokus dan jelas.

Setiap kegiatan penelitian akan di pandu oleh tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan reduksi data. Tujuan utama dari dilakukannya penelitian kualitatif adalah menemukan temuan. Jadi ketika peneliti melaksanakan penelitian, dapat menentukan segala sesuatu yang berbeda tidak dikenal, belum memiliki pola, justru inilah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.¹⁴

Reduksi data berarti mengumpulkan semua data yang terkumpul kemudian penulis merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting sesuai dengan masalah yang diteliti dan membuang hal-hal yang dianggap tidak perlu. Hal ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data.

Tujuan peneliti mereduksi data yaitu memilih hal-hal yang penting mengenai pembelajaran PAI di bimbingan belajar Hamasun Education untuk selanjutnya data tersebut dicatat setelah peneliti melakukan pengamatan kemudian peneliti melakukan penyajian data.

2. Penyajian Data

Dalam penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

Selanjutnya setelah selesai melakukan reduksi data, yang tidak kalah penting yaitu penyajian data atau *Data Display*. Penyajian data merupakan suatu kegiatan menyajikan sekumpulan informasi yang

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*,.... hlm.339

tersusun kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan agar data yang diperoleh dapat dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penelitian ini digunakan untuk menyajikan data atau informasi yang telah diperoleh dalam berfikir deskriptif. Oleh karena itu, peneliti dan pembaca dapat memperoleh gambaran berdasarkan deskripsi yang sudah ada. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk teks naratif, dan menyajikan hal-hal yang terjadi secara natural tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran PAI di bimbingan belajar Hamasun Education di Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

3. *Concluding Drawing* (Verifikasi Data)

Langkah terakhir yang perlu dilakukan dalam teknik analisis data adalah verifikasi data atau menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan oleh penulis masih bersifat sementara, dan akan berubah sesuai dengan penelitian di lapangan bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada saat pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal memperoleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat melakukan penelitian di lapangan ketika mengumpulkan data, maka kesimpulan yang telah dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredible.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif kemungkinan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁵

Peneliti menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi setelah mereduksi data dan mendisplay data, maka berdasarkan reduksi data dan penyajian data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa bimbingan belajar Hamasun Education dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam di Desa Jatisaba

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*,.... hlm.345

Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas yang dituangkan menjadi sebuah laporan penelitian khusus (dokumen), wawancara, dan observasi.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat

Bimbingan belajar Hamasun Education sebenarnya telah dirintis sejak pertengahan tahun 2019. Semula, Ibu Tri Hartati, S.H. hanya membantu anak-anak disekitar rumahnya untuk belajar membaca, menulis dan mengaji di masjid yang berada di samping rumahnya. Karena di masjid setiap sehabis sholat maghrib dan isya anak-anak hanya bermain atau berkumpul didepan masjid tanpa melakukan aktivitas yang bermanfaat. Tidak ada aktivitas mengaji bagi anak-anak jadi setiap habis sholat berjama'ah magrib dan isya beliau berinisiatif mengajar mengaji dan diselingi menulis serta membaca bagi anak-anak TK dan sekolah dasar. Hingga pada awal tahun 2020 *Virus Covid-19* mulai muncul dan menyebar di Indonesia akhirnya sekolah pun di liburkan sampai waktu yang tidak ditentukan.

Ibu Tri Hartati, S.H. yang merupakan pendidik di MI Ma'arif NU Jatisaba hanya dapat memberikan tugas melalui Whatsupp, sedangkan orang tua peserta didik disekitar rumahnya mengalami banyak kesulitan dalam membantu anak belajar dirumah dan menyarankan Ibu Tri Hartati, S.H. untuk membuka les di rumahnya karena sebelumnya beliau sudah sering membantu anak-anak disekitar rumahnya untuk belajar. Akhirnya Ibu Tri Hartati, S.H. mulai mengadakan Bimbingan Belajar Hamasun Education pada bulan April tahun 2020 yang bertujuan memberikan pertolongan belajar kepada peserta didik di sekitar rumahnya yang mengalami kesulitan akan tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah, sedangkan orang tua sendiri merasa kesulitan mendampingi anak dalam belajar dirumah karena anak yang tidak menurut, pemahaman orang tua yang kurang terhadap materi pelajaran serta orang tua yang kesulitan dalam menggunakan internet untuk belajar, hingga dari itu dengan rasa ikhlas, tekun dan istiqomah bergeraklah hatinya untuk mengadakan

Bimbingan Belajar Hamasun Education. Hamasun Education memiliki arti semangat, yaitu Tetap semangat dalam melewati rintangan dalam belajar. Seperti semboyan mereka Bimbel Jadi solusi, Pendidikan Masa Kini.

Aktivitas belajar mengajar dilaksanakan di rumah Bapak Kamsidin yang merupakan orang tua dari Ibu Tri Hartati SH, di desa Jatisaba Grumbul Pacean RT 02 RW 05 setiap hari Minggu s.d Selasa pukul 07.30-10.00 WIB dan Kamis pukul 07.30-10.00 WIB. Materi yang diberikan selama bimbingan belajar berasal dari buku pegangan peserta didik, buku pegangan pendidik, internet dan saluran televisi. Ibu Tri Hartati, S.H. juga membantu beberapa peserta didiknya yang rumahnya jauh dari kediaman beliau untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah biasanya di laksanakan setiap senin sampai kamis sekitar jam 14.00 s.d 16.00 di rumah peserta didik. Peserta didik berkumpul di salah satu rumah temannya untuk belajar bersama.¹

2. Letak Geografis

Bimbingan belajar Hamasun Education terletak di Grumbul Pacean, RT 02 RW 5, Desa Jatisaba, Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. Adapun batas desa Jatisaba secara umum yaitu desa Jatisaba masuk dalam wilayah kecamatan Cilongok. Ada 3 akses jalur menuju desa Jatisaba yaitu dari Barat jalur desa Cilongok, dari Timur desa Notog Kecamatan Patikraja sedangkan arah Selatan desa Kaliputih Kecamatan Purwojati. Desa Jatisaba memiliki wilayah seluas 610.796 Ha atau 6,1 Km². Batas-batas desa Jatisaba, yaitu :

Sebelah Barat	:	Desa Kasegeran
Sebelah Timur	:	Desa Panusupan
Sebelah Utara	:	Desa Pageraji
Sebelah Selatan	:	Desa Kaliputih

Wilayah desa Jatisaba terbagi menjadi 2 Dusun, yaitu Dusun I di sebelah utara yaitu kawasan balaidesa Jatisaba dan Dusun II sendiri

¹ Wawancara dengan Bapak Alif Setyo Nugroho, Senin, 26 April 2021.

terletak di sebelah selatan. Diantara kedua dusun tersebut terbentang pegunungan yang merupakan area hutan Negara. Wilayah Dusun I terbagi menjadi 3 wilayah RW dan 20 Lingkungan RT, sedangkan wilayah Dusun II terbagi menjadi 2 wilayah RW dan 16 lingkungan RT.

Batas-batas lokasi bimbingan belajar Hamasun Education adalah sebagai berikut :

Sebelah Barat : Masjid Al Ikhsan

Sebelah Timur : Rumah Bapak Basuki

Sebelah Selatan : Rumah Bapak Partono

Sebelah utara : Rumah Bapak Karsun

3. Visi, Misi Bimbingan Belajar Hamasun Education

- a. Semboyan : Bimbel jadi solusi, bimbingan masa kini
- b. Visi : Mewujudkan generasi cerdas yang berilmu dan berakhlak mulia
- c. Misi :
 - 1) Membentuk peserta didik yang berkepribadian islami, memiliki pemahaman akidah yang lurus, ibadah yang benar, dan akhlakmulia serta bermanfaat bagi sesame.
 - 2) Membantu peserta didik meningkatkan motivasi belajar.
 - 3) Mengembangkan potensi anak menjadi cerdas, kreatif dan mandiri.²

4. Keadaan Pendidik dan Peserta didik Bimbingan Belajar Hamasun Education

Setiap anggota pengurus di bimbingan belajar Hamasun Education bertugas menjadi pendidik, motivator dan perencana dalam seluruh kegiatan di bimbingan belajar. Pendidik mengemban amanah dan tanggung jawab untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik mengenai aktivitas pendidikan untuk membantu dan memberikan bimbingan secara efektif dan efisien. Peserta didik diharapkan dapat mengikuti dan menerapkan ilmu yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi individu yang cerdas, mandiri, berakhlak mulia dan

² Wawancara dengan Bapak Alif SetyoNugroho, Senin, 26 April 2021.

berprilaku sesuai nilai-nilai dan ajaran Islam, sebagai makhluk sosial diharapkan pula dapat bermasyarakat berguna bagi bangsa, negara, serta agama. Supaya hal itu dapat terwujud, maka lembaga pendidikan harus memiliki tenaga pendidik yang memadai, baik kualitas dan kuantitas untuk mengajar anak didik dalam pelajaran di sebuah lembaga pendidikan.

Tabel 4.1. Daftar Nama Pendidik dan Peninggi Pendidikan Bimbingan Belajar Hamasun Education

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan
1.	Tri Hartati, S. H	P	Ketua dan Tutor	S1
2.	Uswatun Khasanah, S.Pd	P	Bendahara dan Tutor	S1
3.	Alif Setyo Nugroho	L	Sekretaris	MAN

Daftar peserta didik di bimbingan belajar Hamasun Education pada tahun 2020/2021 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Peserta Didik Bimbingan Belajar Hamasun Education

No.	Nama	Kelas	P/L
1.	Arkan Zairul A	TK	L
2.	Aditya Zainul M	TK	L
3.	Arsya Ibra Setiawan	TK	L
4.	Gina Nazka Safea	TK	P
5.	Iftina Assyabina R	TK	P
6.	Muhammad Dani A	TK	L
7.	Rania Khumaera Z	TK	P
8.	Adiba Raken A	I	L
9.	Anisa Novita S	I	P
10.	Fauzi Nur Syihab	I	L
11.	Fayza Aulia Z	I	P
12.	Maulana Lutfi A	I	L
13.	Muhammad Ilham	I	L
14.	Alamsyah M	IV	L
15.	Andi Sukma S	IV	L
16.	Denis Adi S	IV	L
17.	Denis Juan B	IV	L
18.	Fadil Aptio	IV	L
19.	Fajar Maulana	IV	L
20.	Fahri Aurell	IV	L

21.	Fauzan Candraningtias	IV	L
22.	Galih Dias A	IV	L
23.	Wisnu Utomo	IV	L

5. Profil Narasumber

Bimbingan Belajar Hamasun Education memiliki dua orang tutor. Profil masing-masing tutor sebagai berikut.

- a. Nama : Tri Hartati
Pekerjaan : Pendidik Pendidikan Agama Islam
Instansi : MI MA'ARIF NU JATISABA
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal lahir : Banyumas, 3 Januari 1994.
Alamat : Desa Jatisaba, RT 02 RW 05
Kecamatan Cilongok Kabupaten
Banyumas
- Riwayat Pendidikan
- 1) SD/MI : MI MA'ARIF NU JATISABA
 - 2) SMP/MTS : MTS MA'ARIF NU 1 CILONGOK
 - 3) SMA/MA : MAN 1 PURWOKERTO
 - 4) S1 : IAIN PURWOKERTO
- b. Nama : Uswatun Khasanah
Pekerjaan : Pendidik TK
Instansi : TK AISYIYAH JATISABA
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal lahir : Banyumas, 12 Maret 1990
Alamat : Desa Jatisaba RT 02 RW 05
Kecamatan Cilongok Kabupaten
Banyumas
- Riwayat Pendidikan
- 5) SD/MI : MI MA'ARIF NU JATISABA
 - 6) SMP/MTS : SMP N 2 PURWOJATI
 - 7) SMA/MA : MAN PURWOKERTO 1

8) S1

: IAIN PURWOKERTO

6. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran di bimbingan belajar Hamasun Education. Sarana dan prasarana berupa gedung atau ruang belajar, peralatan, alat, dan buku-buku sebagai sumber belajar lainnya.³ Berikut sarana dan prasarana yang dimiliki oleh bimbingan belajar Hamasun Education :

Table 6.1 Daftar Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Belajar	2	Baik
2.	Meja	10	Baik
3.	Lemari	1	Baik
4.	Papan tulis	2	Baik
5.	Leptop	1	Baik
6.	Speaker	1	Baik
7.	Iqro	5	Baik
8.	Al Qur'an	2	Baik
9.	Buku Materi	10	Baik

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil interview, observasi dan dokumentasi yang telah penulis lakukan di bimbingan belajar Hamasun Education, tutor di bimbingan belajar bertujuan untuk membantu siswa agar mencapai hasil pembelajaran yang maksimal dan siswa dapat berprestasi dalam hidupnya, dan juga bermasyarakat.

Peneliti memfokuskan permasalahan pada mata pembelajaran pendidikan agama Islam, karena pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting yang bertujuan sebagai landasan ataupun pedoman membentuk kepribadian diri yang berkarakter religious, sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari serta dapat bermasyarakat dan berguna untuk hidupnya kedepan.

Menyadari begitu beratnya tugas tersebut, bimbingan belajar Hamasun Education khususnya para tutor selalu berusaha meningkatkan motivasi

³ Wawancara dengan Bapak Alif Setyo Nugroho, Senin, 26 April 202.

belajar yang selama ini menurun di masa pandemi sehingga berhasil meningkatkan hasil belajarnya, maka dari itu tutor di bimbingan belajar Hamasun Education harus menyiapkan suatu strategi. Cara yang digunakan adalah meningkatkan motivasi belajar siswa karena motivasi adalah suatu alat pendorong untuk membangkitkan semangat belajar pada siswa.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Bimbingan Belajar Hamasun Education

Pelaksanaan pembelajaran di bimbingan belajar Hamasun Education yaitu dengan memberikan penjelasan mengenai materi yang ingin dicapai. Bertujuan agar memberikan anak pemahaman yang baik dan memberikan kenyamanan pada anak dalam aktivitas pembelajaran. Tingkatan pendidikan anak berbeda-beda, hingga berbeda pula penangannya dalam memberikan materi pelajaran. seperti yang di ungkapkan Ibu Tri Hartati,S.H. bahwa :

“ Saya mengajar kelas 1 dan 4, dilaksanakan dihari yang sama ahad sampai dengan selasa dan juga hari kamis pagi jam 07.30 sd 10.00. Di bimbingan belajar Hamasun Education. dan juga biasanya siang jam 14.00 sd 16.00 mengajar privat di rumah anak yang jauh dari rumah. Yang di sini biasanya memberi materi dan menjelaskan dulu ke anak-anak yang kelas satu kemudian mereka menulis, baru di tinggal mengajar yang kelas 4. kebetulan yang kelas 4 Cuma beberapa anak jadi lebih mudah memahami dan diberikan materi.”

Dan Ibu Uswatun Khasanah pun menambahkan, bahwa :

“ Saya mengajar anak TK yang konsen dengan belajar menulis membaca dan berhitung, karena mereka baru masuk beberapa bulan di sekolahnya terus ada wabah covid-19 akhirnya mereka diliburkan kadang juga membantu mengajar kelas 1. Mereka masih kesulitan dalam belajar sedangkan orang tua juga merasa kewalahan mengajar anak yang tidak mau menurut untuk belajar.⁴

Bersumber pada wawancara diatas bahwa pengelolaan peserta didik di bimbingan belajar Hamasun Education di bagi menjadi 3 kelas, kelas TK, kelas 1 sekolah dasar dan kelas 4 sekolah dasar. aktivitas

⁴ Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, Minggu, 4 April 2021.

pelajaran di laksanakan pada hari minggu sd selasa, dan juga hari kamis mulai jam 07.30 sampai jam 10.00. dan juga ada yang privat dirumah siang hari yang merupakan home visit dirumah peserta didik, yaitu jam 14.00 sampai 16.00 pada hari senin sd kamis.

Bimbingan belajar memiliki tujuan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar. Aktivitas bimbingan belajar sendiri dalam proses pelaksanaannya tidak sepenuhnya memiliki standar perancangan yang secara matang. Setiap aktivitas tidak menemukan kesulitan yang berarti karena dalam pelaksanaannya sering diadakan sesuai peserta didik tugasnya apa pada hari itu. Seperti yang diungkapkan ibu Uswatun, bahwa :

“ Alhamdulillah aktivitas belajar lancar, kita disini belajar bersama-sama untuk membantu anak yang tidak mau belajar, kalau disini kan ada temannya jadi mereka otomatis mau ikut belajar “. ⁵

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan aktivitas bimbingan belajar sudah berjalan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidik, pendidik tidak menemui kesulitan-kesulitan dalam menjelaskan materi mengingat dalam pelaksanaan aktivitas bimbingan belajar tidak selalu mempunyai perencanaan secara spesifik namun lebih fokus pada materi apa yang peserta didik mengalami kesulitan dan metode dalam mendampingi peserta didik dalam belajar.

Dalam pelaksanaannya aktivitas bimbingan belajar tidak memiliki perencanaan yang tetap dan tidak hanya kurikulum 2013 sebagai acuan untuk peserta didik dalam melaksanakan aktivitas bimbingan belajar. Selain itu pendidik atau tutor yang terbiasa menjadi pendidik sering memberikan materi yang dapat memanfaatkan dan menganalisa situasi dan kondisi sesuai dengan lingkungan sekitar. seperti yang diungkapkan Ibu Tri Hartati, S.H. bahwa :

“ Memang mengacu pada kurikulum 2013 seperti di sekolah, tapi dilihat dari pelaksanaannya kami menyesuaikan dengan kondisi dan situasi. Sering juga menghubungkan dengan lingkungan sekitar dan kondisi sehari-hari yang dialami oleh peserta didik, sesuai dengan kesulitan yang dialami si anak”.

⁵ Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, Minggu, 4 April 2021.

Kurikulum yang digunakan di Bimbingan Belajar Hamasun Education tidak hanya mengacu pada kurikulum 2013, akan tetapi juga dalam pelaksanaannya fleksibel dan sering kali menyesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik.

2. Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Bimbingan Belajar Hamasun Education

Observasi pada hari minggu, 4 April 2021, mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penulis melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan responden mendapat data sebagai berikut :

a. Kelas I dengan materi membiasakan perilaku terpuji (Berkata baik)

Observasi yang dilakukan pada hari Minggu, 4 April 2021 dengan materi membiasakan perilaku terpuji (berkata baik) yang ditutori oleh Ibu Tri Hartati, S.H. dengan kompetensi dasar yaitu sebagai berikut :

2.2 Menunjukkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari

2.3 Menunjukkan sikap hidup berterima kasih, dan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari

2.4 Menunjukkan perilaku jujur dan berkata baik setelah mempelajari akhlak tercela egois, berkata kasar dan berbohong

Berikut penulisan uraian proses jalannya pembelajaran di kelas

I dengan materi Membiasakan Perilaku Terpuji (Berkata Baik) :

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik terlebih dahulu mengaji.
- 2) Pembelajaran dimulai dengan do'a dipimpin oleh pendidik. Dilanjutkan membaca suratan pendek, membacakan do'a harian, membaca sholawat corona, membaca niat sholat 5 waktu, dan menyanyikan lagu.
- 3) Pendidik membuka pelajaran, pendidik mencatat materi dipapan tulis.
- 4) Pendidik menjelaskan materi sebagai pengantar pembelajaran untuk dasar proses pembelajaran pada hari itu tentang

membiasakan perilaku terpuji secara umum, pengertian perilaku terpuji, perintah berkata baik, penjelasan mengenai mengapa kita harus berkata baik, bagaimana cara berperilaku baik, adab ketika ketika berbicara dan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 5) Pendidik memberikan materi pelajaran dan sesekali memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Seperti contohnya dengan pertanyaan “Coba bagaimana cara berbicara dengan orang yang lebih tua !”. kemudian peserta didik yang bernama Ilham mengacungkan tangan dan menjawab, Ilham menjawab dan jawaban yang diberikan benar yaitu “ tidak boleh memanggil dengan nama tetapi memanggil dengan kakak atau ibu atau bapak.”
- 6) Selanjutnya pendidik memberikan acungan jempol dan pujian karena berani menjawab pertanyaan.
- 7) Saat aktivitas pembelajaran ada peserta didik yang bergurau, pendidik menunjuk peserta didik tersebut untuk memberikan contoh berkata baik, peserta didik tersebut merasa terkejut dan kebingungan ketika ditunjuk dan tidak bisa menjawab. Setelah itu pendidik memberikan nasihat kepada peserta didik tadi agar kembali memperhatikan pembelajaran dengan bersungguh-sungguh.
- 8) Setelah peserta didik selesai menulis pendidik membuat lagu yang bertehingan dengan pelajaran pada hari itu yaitu membiasakan perilaku terpuji (berkata baik), pendidik menyanyikan terlebih dahulu baru peserta didik mengikutinya bersama-sama. lagunya adalah sebagai berikut dengan nada lagu Balonku :

Perilaku yang terpuji, sangat indah sekali.

Perilaku tanggung jawab, hidup jadi beradab.

Hindari sikap maksiat, Yess.

Perbanyaklah bertaubat, dengan taat dan sholat

Bahagia dunia akhirat”.

- 9) Peserta didik menghafal lagu tersebut, setelah itu peserta didik diberikan tugas untuk contoh berkata baik dalam kehidupan sehari-hari. Ditengah-tengah pembelajaran itu pendidik memantau kerja peserta didik masing-masing karena kebanyakan belum lancar dalam menulis sehingga masih memerlukan bimbingan. Pendidik tidak hanya memberikan tugas tetapi juga memantau apakah peserta didik mengalami kesulitan.
- 10) Setelah semua peserta didik selesai untuk mengumpulkan tugas mereka kedepan untuk mengoreksi jawaban dan tulisan peserta didik yang kadang masih keliru.
- 11) Setelah semuanya selesai pendidik kembali memberikan penjelasan dan menanyai apakah ada peserta didik yang mengalami kesulitan untuk bertanya. Setelah peserta didik sudah memahami materi pada hari ini untuk mengingatkan kembali materi hari ini Dan pendidik menyanyikan kembali lagu yang telah dipelajari bersama-sama.
- 12) Dikarenakan waktu yang tersisa hanya sedikit hingga pendidik menyudahi pembelajaran pada hari itu, sebelum pulang peserta didik latihan membaca terlebih dahulu agar mereka lancar membaca dan nantinya mampu memahami materi-materi yang diberikan oleh pendidik.⁶

b. Kelas IV dengan materi Nama-nama kitab suci Alloh SWT

Pada hari Senin, 5 April 2021 penulis melakukan penelitian di kelas IV pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi Nama-nama kitab Alloh SWT, yang ditutori oleh Ibu Tri Hartati S.H. Dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajarannya yaitu sebagai berikut :

- 1.3 Menerima kebenaran adanya kitab-kitab Alloh SWT dan nabi pembawa risalahNya
- 2.3 Menunjukkan sikap teguh pendirian dan amanah setelah mempelajari iman kepada kitab-kitab Alloh SWT

⁶ Observasi di kelas 1, Minggu, 4 April 2021.

3.3 Memahami makna iman kepada kitab-kitab Alloh SWT

4.3 Mengkomunikasikan Nama-nama kitab Alloh SWT beserta nabi pembawa Risalahnya

Berikut penulis uraikan proses jalannya pembelajaran di kelas IV dengan materi nama-nama kitab Alloh SWT :

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai dan sambil menunggu peserta didik lain berangkat peserta didik terlebih dahulu mengaji dan belajar membaca satu persatu.
- 2) Setelah semua peserta didik masuk do'a bersama. Dilanjutkan dengan membaca suratan pendek, membacakan do'a harian, membaca sholawat corona, membaca niat sholat 5 waktu, dan menyanyikan lagu.
- 3) Pendidik membuka pelajaran, dan menuliskan materi dipapan tulis.
- 4) Pendidik menjelaskan materi sebagai pengantar untuk dasar proses pembelajaran pada hari itu tentang Aku Beriman Kepada Kitab-Kitab Alloh SWT, pentingnya mengimani kitab-kitab Alloh SWT, apa saja kitab itu dan ada berapa, diturunkan kepada siapa kitab tersebut, berbahasa apa kitab tersebut.
- 5) Pendidik menuliskan di papan tulis materi dan sesekali memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Seperti contohnya dengan pertanyaan "Beriman kepada kitab-kitab Alloh adalah rukun iman yang keberapa?". kemudian peserta didik yang bernama Andi mengacungkan tangan dan menjawab, Andi menjawab dan jawaban yang diberikan benar yaitu rukun iman yang ke 3. Selanjutnya pendidik memberikan acungan jempol dan memberikan pujian kepada peserta didik tersebut karena sudah berani menjawab pertanyaan dengan benar.
- 6) Kemudian pendidik mengulang kembali apakah peserta didik masih ingat ada berapa rukun iman, dan meminta peserta didik menanyikan kembali lagu rukun iman, yaitu :

“ Rukun iman ada enam, satu kepada Alloh

Dua kepada malaikat, Tiga kepada kitab
 Rasul ke empat, ke Lima hari kiamat
 ke Enam qodo dan qodar”

- 7) Lalu pendidik meminta peserta didik untuk menulis apa yang telah ditulis pendidik di papan tulis. Setelah peserta didik selesai menulis pendidik membuatkan lagu yang bertehinggan dengan pelajaran pada hari itu yaitu 4 Kitab Suci. Pendidik menyanyikan terlebih dahulu baru peserta didik mengikutinya bersama-sama. lagunya adalah sebagai berikut dengan nada lagu Menanam Jagung:

“Taurat Zabur Injil Al Qur’an
 Taurat turun ke nabi Musa
 Zabur nabi Daud
 Injil nabi Isa
 sedang Al Qur’an nabi Muhammad

Ayo semua kita menghafal Empat nama kitab dan penerimanya”.

- 8) Lalu peserta didik diminta untuk menyelesaikan menulis dan kemudian menghafal lagu tersebut, Di tengah pembelajaran itu pendidik memantau kerja peserta didik masing-masing karena kebanyakan belum lancar dalam menulis sehingga masih memerlukan bimbingan. Pendidik tidak hanya memberikan tugas tetapi juga memantau apakah peserta didik mengalami kesulitan.
- 9) Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan tugas lalu mengumpulkan tugas mereka didepan untuk di koreksi jawaban dan tulisan peserta didik yang kadang masih keliru.
- 10) Setelah semuanya selesai pendidik kembali memberikan penjelasan apa yang telah dipelajari dan menanyai apakah ada peserta didik yang belum paham .
- 11) Untuk mengingatkan kembali materi hari ini pendidik menghapus tulisan dipapan tulis nama-nama kitab Alloh tersebut menyisakan tulisan nama-nama nabi, peserta didik diminta untuk maju mengisi siapa nama nabi yang menerima kitab tersebut.

12) Peserta didik dapat mengisi pertanyaan dengan benar hingga pendidik memberikan pujian kepada peserta didik yang dengan berani maju kedepan dan menjawab pertanyaan dengan benar. Sebelum selesai pendidik dan peserta didik menyanyikan kembali lagu yang telah dipelajari bersama-sama.

13) Dikarenakan waktu yang tersisa hanya sedikit hingga pendidik menyudahi pembelajaran pada hari itu.⁷

c. Kelas I dengan materi Alloh Tuhanku, Muhammad Nabiku

Pada hari Kamis, 8 April 2021 pada mata pelajaran Fiqih dengan materi Alloh Tuhanku, Muhammad Nabiku yang ditutori oleh Ibu Uswatun Khasanah, S. Pd. Dengan Kompetensi Dasar sebagai berikut :

1.2 Menerima kebenaran kalimat *Syhadatain*

2.2 Menjalankan sikap patuh dan tanggung jawab sebagai implementasi dari mempelajari kalimat *Syhadatain*

3.2 Memahami kalimat *Syhadatain*

4.2 Mengkomunikasikan kalimat *Syhadatain*

Berikut penulis uraikan proses pembelajaran di kelas I dengan materi Alloh Tuhanku, Muhammad Nabiku :

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai dan sambil menunggu peserta didik lain berangkat peserta didik terlebih dahulu mengaji dan belajar membaca satu persatu.
- 2) Pembelajaran dimulai dengan do'a bersama. Dilanjutkan membaca suratan pendek, membacakan do'a harian membaca sholawat corona, membaca niat sholat 5 waktu, dan menyanyikan lagu.
- 3) Pendidik membuka pelajaran dan menuliskan materi dipapan tulis.
- 4) Pendidik menjelaskan materi sebagai pengantar untuk dasar proses pembelajaran pada hari itu tentang pengertian syahadat, pembagian dan lafal syahadat, perilaku yang sesuai dengan makna kalimat syahadat.

⁷ Observasi di kelas IV, Senin, 5 April 2021.

- 5) Pendidik menuliskan di papan tulis materi dan sesekali memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Seperti contohnya dengan pertanyaan “Syahadat adalah rukun Islam yang keberapa?”. kemudian peserta didik yang bernama Vita mengacungkan tangan dan menjawab, Vita mulai menjawab dan jawaban yang diberikan benar yaitu rukun Islam yang ke 1. Selanjutnya pendidik memberikan acungan jempol dan memberikan pujian kepada peserta didik tersebut karena peserta didik tersebut sudah berani menjawab pertanyaan.
- 6) Kemudian pendidik mengulang kembali apakah peserta didik masih ingat ada berapa rukun Islam.
- 7) Pendidik meminta peserta didik untuk menulis apa yang telah ditulis pendidik di papan tulis.
- 8) Setelah peserta didik selesai menulis pendidik membuat lagu yang bertehingan dengan pelajaran pada hari itu yaitu Alloh Tuhanku, Muhammad Nabiku. Pendidik menyanyikan terlebih dahulu baru peserta didik mengikutinya bersama-sama. lagunya adalah sebagai berikut dengan nada lagu Balonku:
“ Wahai kawanku mari bersyahadat
Syahadat Tauhid dan syahadat Rasul
Aku bersaksi Alloh Tuhanku
dan aku bersaksi Muhammad Rasulku”.
- 9) Lalu peserta didik diminta untuk menyelesaikan menulis dan kemudian menghafal lagu tersebut,. Di tengah pembelajaran itu pendidik memantau kerja peserta didik masing-masing karena kebanyakan belum lancar dalam menulis sehingga masih memerlukan bimbingan. Pendidik tidak hanya memberikan tugas tetapi juga memantau apakah peserta didik mengalami kesulitan.
- 10) Setelah semua peserta didik selesai untuk mengumpulkan tugas mereka didepan untuk mengoreksi jawaban dan tulisan peserta didik yang kadang masih keliru.

- 11) Setelah semuanya selesai pendidik kembali memberikan penjelasan. Kemudian menanyai apakah ada peserta didik yang belum paham.
 - 12) Sebelum selesai pendidik dan peserta didik menyanyikan kembali lagu yang telah dipelajari bersama-sama.
 - 13) Karenakan waktu yang tersisa hanya sedikit maka pendidik menyudahi pembelajaran.
 - 14) Sebelum pulang pendidik melakukan games, bagi peserta didik yang dengan cepat menjawab pertanyaan dari pendidik hingga akan diberikan hadiah berupa susu kotak. Peserta didik sangat bersemangat dalam menjawab pertanyaan pendidik dengan cepat, semua peserta didik dapat menjawab dan semuanya diberikan hadiah.⁸
- d. Pada hari Minggu, 27 April 2021 mata pelajaran Al Qur'an Hadits dengan materi Surah Az Zalzalah. Dengan Kompetensi Dasar yaitu sebagai berikut :
- 1.6 Menerima QS. al-Qari'ah dan az-Zalzalah sebagai firman Alloh SWT.
 - 2.6 Menjalankan sikap disiplin dalam menjalankan kebaikan.
 - 3.6 Memahami arti dan isi kandungan QS. al-Qari'ah dan az-Zalzalah
 - 4.6.1 Mendemonstrasikan hafalan QS. al-Qori'ah dan az-Zalzalah
 - 4.6.2 Mengkomunikasikan kandungan QS. al Qari'ah dan Az Zalzalah

Berikut penulis uraikan proses pembelajaran di kelas I dengan materi Alloh Tuhanku, Muhammad Nabiku :

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik terlebih dahulu mengaji dan belajar membaca satu persatu.
- 2) Pembelajaran dimulai dengan do'a bersama. Dilanjutkan membaca suratan pendek, membacakan do'a harian membaca sholawat

⁸ Observasi kelas I, Kamis, 8 April 2021.

corona, membaca niat sholat 5 waktu, dan menyanyikan lagu. Akan tetapi ditengah pelajaran Peserta didik yang bernama Lutfi terlambat, hingga pendidik memberikan hukuman agar menghafal surah Al Lahab.

- 3) Pendidik membuka pelajaran dan menuliskan materi dipapan tulis.
- 4) Kemudian pendidik menjelaskan materi sebagai pengantar untuk dasar proses pembelajaran pada hari itu tentang membaca surah Az-Zalzalah.
- 5) Pendidik menuliskan di papan tulis materi dan sesekali memberikan pertanyaan kepada peserta didik. Seperti contohnya dengan pertanyaan “ siapa yang sudah hafal surat Az-Zalzalah” namun ternyata peserta didik belum ada yang hafal. Dalam rangka agar peserta didik mampu membaca dengan fasih dan tartil, maka pendidik membaca terlebih dahulu satu ayat kemudian diikuti oleh peserta didik sampai dengan ayat terakhir.
- 6) Setelah peserta didik selesai menulis surah Az-Zalzalah, pendidik meminta salah satu peserta didik membaca dengan keras arti dari surah Az-Zalzalah dan peserta didik lain mendengarkan bacaan dari temannya yang ditunjuk.
- 7) Setelah mengetahui arti surah Az-Zalzalah secara lengkap pendidik juga menerjemahkan ayat perayat dari surah Az-Zalzalah supaya peserta didik bisa memahami dengan mudah artinya.
- 8) Pendidik menjelaskan kepada pesera didik jika hari kiamat tiba itu bumi akan diguncang dahsyat, manusia tidak dapat berbuat apa-apa. Orang yang masuk surga adalah orang-orang yang berat timbangan kebaikannya, dan orang-orang yang ringan timbangan kebaikannya akan masuk neraka. Pendidik memberikan pertanyaan “contoh perbuatan baik apa yang bisa membuat orang masuk surga? peseta didik yang bernama Ilham menjawab “ Sholat dan mengaji”. Pendidik memberikan tepuk tangan dan pujian kepada

Ilham karena mampu menjawab pertanyaan dengan benar. Kemudian memberikan pertanyaan lagi “Perbuatan apa yang bisa membuat manusia masuk neraka?” Peserta didik yang bernama Diba menjawab “Marah kepada orang tua”, pendidik memberikan tepuk tangan dan juga pujian kepada Diba karena dapat menjawab pertanyaan dengan benar.⁹

- 9) Sebelum pembelajaran selesai sekali lagi pendidik dan peserta didik membacakan lagi surah Az-Zalzalah agar peserta didik mampu mengingatnya jam pelajaran berakhir. Pembelajaran ditutup dengan salam dan memberikan tugas kepada anak.
- e. Pada hari Selasa, 13 April 2021 mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV dengan Kompetensi Dasar yaitu sebagai berikut :
- 1.2 Terbiasa menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perintah shalat lima waktu
 - 1.3 Melaksanakan shalat lima waktu secara tertib sebagai bentuk pengalaman peristiwa Isra Mi’raj Nabi Muhammad SAW.
 - 2.3 Menunjukkan hikmah dari peristiwa Isra Mi’raj Nabi Muhammad SAW.
 - 3.3 Mengenal latar belakang Nabi Muhammad SAW di Isra Mi’rajkan Allah SWT.
 - 5.3 Menceritakan kembali peristiwa penting di dalam Isra Mi’raj Nabi Muhammad SAW.
- Berikut penulis uraikan proses pembelajaran di kelas 4 dengan materi Isra Mi’raj Nabi Muhammad SAW :
- 1) Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik terlebih dahulu mengaji dan belajar membaca satu persatu.
 - 2) Pembelajaran dimulai dengan do’a bersama. Dilanjutkan membaca suratan pendek, membacakan do’a harian membaca sholawat corona, membaca niat sholat 5 waktu, dan menyanyikan lagu.

⁹ Observasi di kelas IV, Minggu, 27 April 2021.

- 3) Pendidik meminta peserta didik untuk mengamati gambar bagian peristiwa Isra Mi'raj,
 - 4) Peserta didik diminta membaca dan mencermati arti dari surah al-Isra ayat 1 ayat ini ditampilkan sebagai pembuka pemikiran peserta didik untuk mengetahui peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW.
 - 5) Peserta didik diminta memahami dan melakukan tanya jawab gambar yang disajikan.
 - 6) Peserta didik diminta untuk menanyakan tentang Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Sedangkan peserta didik lain untuk menjawab pertanyaan.
 - 7) Pendidik memberikan penguatan dari jawaban yang disampaikan peserta didik.
 - 8) Peserta didik diminta membaca kisah tentang materi latar belakang Nabi Muhammad SAW.
 - 9) Pendidik meminta peserta didik mencatat hal-hal yang penting mengenai peristiwa Isra Mi'raj nabi Muhammad SAW.
 - 10) Pendidik meminta peserta didik mengerjakan tugas di buku LKS
 - 11) Pendidik memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap tulisan yang dibuat oleh peserta didik.
 - 12) Pendidik bersama peserta didik membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran tentang peristiwa Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Pembelajaran ditutup dengan salam dan memberikan tugas kepada anak.
- f. Pada hari Selasa, 19 April 2021 mata pelajaran Bahasa Arab dengan Kompetensi Dasar yaitu sebagai berikut :
- 1.2 Terbiasa menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perintah shalat lima waktu
 - 3.1 Mengenal bunyi *mufradat* terkait topic :

الْعَدَدُ ١ - ١ : أَسْمَاءُ الْأَيَّامِ ؛ بَعْضُ أَسْمَاءِ الْفَوَاحِشِ ؛ بَعْضُ الْأَلْوَانِ

4.1 Menirukan makna dari ujaran kata (*mufradat*) terkait topik :

الْعَدَدُ ١ - ١ : أَسْمَاءُ الْأَيَّامِ ؛ بَعْضُ أَسْمَاءِ الْفَوَائِدِ ؛ بَعْضُ الْأَلْوَانِ

4.2 Menyebutkan makna dari ujaran kata (*mufradat*) terkait topik :

الْعَدَدُ ١ - ١ : أَسْمَاءُ الْأَيَّامِ ؛ بَعْضُ أَسْمَاءِ الْفَوَائِدِ ؛ بَعْضُ الْأَلْوَانِ

Berikut penulis uraikan proses pembelajaran di kelas 1 dengan materi Beberapa Warna (بَعْضُ الْأَلْوَانِ) :

- 1) Pembelajaran dimulai dengan do'a yang dipimpin oleh pendidik. Membaca surat pendek, membacakan do'a harian membaca sholawat corona.
- 2) Pendidik meminta peserta didik membuka buku mereka. Pendidik membacakan kosakata yang akan dipelajari hari ini. Terlebih dahulu pendidik mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan kosakata yang tersedia, lalu memulai membaca ungkapan demi ungkapan sementara peserta didik memperhatikan materi pelajaran yang sedang disampaikan.
- 3) Pendidik membaca kosakata , lalu meminta kepada peserta didik untuk menirukan, hingga seluruh peserta didik mengulangi bacaan pendidik. Demikian seterusnya sampai kosakata terakhir.
- 4) Pendidik meminta beberapa peserta didik satu persatu untuk membacakan kosakata.
- 5) Pendidik menjelaskan arti setiap kosakata dengan memberikan contoh warna pada baju peserta didik, benda-benda disekitar dan menerjemahkannya bersama-sama.
- 6) Pendidik meminta peserta didik untuk menutup ungkapan Arab, lalu meminta beberapa orang peserta didik satu persatu, untuk membaca tulisan dipapan tulis secara berurutan tanpa melihat artinya.
- 7) Untuk memastikan setiap peserta didik dapat menghafal kosakata warna dalam bahasa Arab hingga pendidik membuat lagu agar

peserta didik lebih mudah dalam mengingatnya. lagunya sebagai berikut menggunakan nada lagu Balonku.

Coklat	بُنِّي	Merah	أَحْمَرُ
Ungu	بِنَفْسَجِي	Putih	أَزْرَقُ
Kuning	أَصْفَرُ	Hijau	أَحْضَرُ
Abu-abu	دَمَائِي	Orens	بُرْتُقَالِي
Merah Muda	وَرْدِي	Hitam	أَسْوَدُ
Biru langit	سَمَائِي	Putih	أَبْيَضُ

- 8) Pendidik menjelaskan kembali materi pada hari ini dan memberikan tugas untuk hari berikutnya.
- 9) Pendidik bersama peserta didik mengulang kembali lagu untuk mengingatkan kembali peserta didik.
- 10) Peserta didik belajar membaca dan mengaji terlebih dahulu. Pendidik membimbing peserta didik untuk berdo'a bersama.
- 11) Sebelum pulang pendidik mengadakan gems siapa yang berhasil menjawab pertanyaan pendidik mengenai materi warna dalam bahasa arab, siapa yang cepat dan benar dalam menjawab dibolehkan pulang duluan dan mendapat hadiah.¹⁰

3. Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Aktivitas Pembiasaan

Pembiasaan adalah kegiatan mengulangi sesuatu secara terus menerus dalam kurun waktu yang lama.¹¹ Sedangkan metode pembiasaan itu sendiri adalah kegiatan membiasakan peserta didik untuk melakukan sesuatu sejak ia lahir. Pengulangan adalah inti dari pembiasaan, sesuatu yang dilakukan peserta didik diharapkan akan diulang setiap hari. Metode ini diharapkan akan bermanfaat jika didasarkan pada pengalaman yang

¹⁰ Observasi di kelas I, Senin, 19 April 2021.

¹¹ Muhammad Sayyid Muhammad Az-Za', *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani Perss, 2007), hlm. 347.

dilakukan terus menerus. Jadi, peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan perbuatan yang baik.¹²

Pembiasaan yang dilakukan di bimbingan belajar Hamasun Education adalah sebagai berikut :

a. Menghafal Surat pendek

Menghafal berasal dari kata hafal yang mempunyai arti dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan) yang dalam ini Al Qur'an. jadi menghafal adalah usaha yang dilakukan untuk mengingat atau meresapkan sesuatu ke dalam pikiran bertujuan untuk mengingatnya.¹³

Surat pendek yang dihafalkan yaitu surat yang terdapat dalam Al Qur'an juz 30. Seperti, surat Al Fatihah, surat An Naas, surat Al Falaq, surat Al Ikhlas, surat Al Lahab, surat Al Kafirun, surat Al Kausar, surat Al Ma'un, surat Al Quraisy, surah Al Fill, dan surat Al Humazah.

Tujuan dari pembiasaan ini adalah agar dengan menghafal mampu meningkatkan kinerja otak peserta didik. Menghafal dari kecil akan lebih mudah fokus dan dipahami dari pada ketika sudah besar karna anak sudah banyak memikirkan banyak hal. Supaya ingatan anak semakin kuat, tidak mudah lupa atau lebih cepat dalam mengingat sesuatu, menghafal juga bisa untuk menguji bacaan anak apakah sudah sesuai dengan tajwid.¹⁴

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Tri Hartati, S.H. bahwa :

“ Sebelum pembelajaran dimulai kami selalu membiasakan peserta didik untuk bersama-sama menghafal surat pendek dalam Al Qur'an, ini bertujuan agar peserta didik lebih mudah mengingat dan agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

¹² Armai Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 112.

¹³ Qonita alya, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta: Indah Jaya Adipratama, 2011), hlm. 252.

¹⁴ Observasi Minggu, 4 April 2021.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Tri Hartati, S.H Minggu, 2 Mei 2021.

b. Mengaji

Kegiatan pembiasaan mengaji sangat bermanfaat bagi peserta didik karena pembiasaan ini menuntut mereka agar bisa belajar mengaji Iqro dan Al Qur'an. Karena dizaman sekarang peserta didik belum tentu mereka mengaji di rumah ataupun di TPA. Tidak mengaji seperti karena asyik bermain handphone, menonton televisi, bermain dengan teman, maupun bermain game online. Selain itu dengan pembiasaan mengaji akan memberikan rasa tenang dan tentram tidak hanya untuk peserta didik tetapi juga untuk pendidiknya.¹⁶

c. Senam Pagi

Virus *Covid-19* masih terus menyebar di Indonesia hingga pemerintah menganjurkan kepada setiap warga masyarakat untuk menjaga pola hidup sehat di masa pandemi ini salah satunya dengan cara senam pagi. Senam pagi di bimbingan belajar Hamasun Education ini dilakukan setiap hari Minggu sebelum acara pembelajaran di mulai di pandu oleh pendidik. Tujuan diadakannya senam ini adalah untuk menjaga kebugaran ubuh seluruh peserta didik. Gerakan pada senam bermanfaat untuk melatih otot-otot pada tubuh, melancarkan persendian dan kandungan vitamin D pada sinar matahari pagi sangatlah bermanfaat untuk meningkatkan imun tubuh.¹⁷

Jika tubuh kita sehat dan bugar maka dapat meningkatkan kemampuan konsentrasi, memudahkan dalam menyelesaikan suatu kegiatan.

d. Pembiasaan Menghafal Do'a Harian

Do'a merupakan hal yang wajib diajarkan oleh pendidik atau orang tua baik dirumah maupun sekolah. Do'a merupakan permohonan seorang hamba yang dipanjatkan kepada tuhan_Nya tujuannya agar segala sesuatu yang dilakukannya mendapatkan ridho dari Alloh SWT. Do'a juga merupakan suatu ungkapan rasa syukur kepa Alloh SWT,

¹⁶ Observasi Senin, 5 April 2021.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Tri Hartati, S.H pada tanggal 2 Mei 2021.

do'a yang diajarkan kepada anak ditunjukkan agar anak terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktivitas sehari-hari.

Dalam mengajarkan agama Islam, do'a sebelum dan sesudah makan, do'a sebelum dan sesudah tidur, do'a untuk kedua orang tua, do'a ketika akan bepergian, do'a keluar masuk kamar mandi, do'a keluar masuk masjid dll. Selain itu, agar setiap aktivitas pembelajaran yang akan peserta didik lakukan dapat berjalan tanpa ada suatu halangan apapun. Mengajarkan do'a yang dilakukan pada anak usia dini memang bukannya tanpa alasan, pikiran yang mudah menyerap itulah masa yang tepat untuk anak diajarkan berdo'a. Menanamkan nilai-nilai kebaikan sejak dini dengan berdo'a merupakan benteng serta fondasi yang kuat yang dapat dilakukan oleh pendidik ataupun orang tua sejak kecil, agar kelak saat dewasa peserta didik tak lagi bimbang selalu berpegang teguh bahwa Allah SWT akan selalu ada disetiap langkah mereka. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Tri Hartati, S.H. bahwa :

“Sebelum pembelajaran dimulai kita juga bersama-sama menghafal do'an sehari-hari, karena ternyata banyak do'a yang mereka belum hafal. supaya hafal yaitu dengan dibiasakan sebelum belajar menghafal bersama. Bertujuan agar bila dirumah atau dimanapun bisa diamalkan”.¹⁸

e. Membaca

Peserta didik yang belajar di bimbingan belajar Hamasun Education rata-rata adalah anak-anak yang masih kecil dan rata-rata belum lancar dalam membaca, mereka sudah bisa mengeja satu persatu huruf tapi masih kesulitan dalam menggabungkannya dalam sebuah kalimat. Ketika peserta didik lancar membaca itu pula akan semakin mempermudah pendidik menjelaskan pelajaran dan memudahkan peserta didik juga dalam memahami mata pelajaran.

Oleh karena itu peserta didik perlu motivasi untuk meningkatkan minat membaca, salah satu cara yang dilakukan

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Tri Hartati, S.H. pada hari minggu, 2 Mei 2021.

bimbingan belajar Hamasun Education adalah sebelum pembelajaran dimulai atau setelah pembelajaran selesai peserta didik dilatih membaca satu persatu agar lebih efektif dan pendidik juga mampu mengetahui sampai mana kemampuan membaca setiap peserta didik. Peserta didik yang masih kelas TK dan kelas I membaca kalimat-kalimat yang pendek, seperti mengeja nama-nama buah, hewan kata penghubung dan sebagainya. Sedangkan bagi anak kelas IV diberikan bacaan yang lebih panjang sesuai dengan buku bacaan yang telah disiapkan oleh pendidik.¹⁹

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Tri Hartati, S.H. bahwa :

“ Pada awalnya peserta didik masih banyak sekali yang kesulitan membaca, huruf juga banyak yang masih keliru. Tapi alhamdulillah sekarang sudah banyak sekali perubahan, malahan ketika kita kadang lupa belum belajar membaca sebelum pelajaran dimulai ketika pembelajaran selesai peserta didik akan mengingatkan untuk belajar membaca.”²⁰

f. Bernyanyi

Bernyanyi adalah aktivitas yang paling disenangi oleh peserta didik, karena dengan bernyanyi sebelum pembelajaran dimulai itu dapat membuat peserta didik menjadi lebih fokus dalam belajar. aktivitas bernyanyi ini menghafal kembali lagu-lagu yang sudah dipelajari dalam pelajaran. Inilah gunanya metode bernyanyi digunakan karena dengan bernyanyi peserta didik lebih mudah mengingat materi pelajaran disbanding dengan pendidik menjelaskan. Hingga supaya materi-materi pelajaran tidak lupa setiap sebelum pembelajaran dinyanyikan untuk memudahkan peserta didik mengingat kembali pelajaran.

Contoh lagu yang sering dinyanyikan sebelum pembelajaran di mulai adalah sebagai berikut:

“ Diparingi maturnuwun, ditimbali matur dalem, yen lewat nderek langkung, yen lepat nyuwun pangapunten”

¹⁹ Observasi Minggu, 4 April 2021.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Tri Hartati, S.H. Minggu, 2 Mei 2021.

Lagu ini bertujuan agar peserta didik memiliki sifat terpuji yaitu ketika diberikan sesuatu oleh orang lain mengucapkan terima kasih, ketika dipanggil orang lain menjawab dengan jawaban yang baik, dan ketika lewat didepan orang lain atau orang yang lebih tua untuk memberikan salam, permisi atau menundukan kepala, dan terakhir ketika kita berbuat salah kepada orang lain kita harus sikap rendah hati untuk meminta maaf kepada orang lain, tidak boleh memiliki rasa sombong dan angkuh.

Lagu selanjutnya untuk menghafal bahasa Inggris nama-nama warna yaitu :

“ Red itu Merah, Black itu Hitam Orens jingga orens jingga Green itu hijau, yellow itu kuning blue biru blue biru”.

Selain memiliki akhlak yang baik peserta didik juga diharapkan memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik, hingga dimulai dengan menghafal kata-kata benda, warna dan sebagainya yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd. bahwa :

“ Anak-anak itu sangat suka menyanyi, kalau materi pelajaran dibuat lagu mereka akan lebih cepat hafal tapi kalau ceramah mereka lebih susah memahami pelajaran karena mungkin membosankan. berbeda denganketika dibuat lagu mereka akan semangat dan sangat antusias dalam belajar”.

g. Pembacaan Sholawat

Membaca sholawat secara rutin sangat dianjurkan bagi seluruh umat muslim. Banyak sekali dalil yang menunjukkan keutamaan membaca shalawat nabi.

Sholawat Rajabiyah dan Do'a Wabah Pandemi

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي رَجَبٍ وَشَعْبَانَ وَبَلَعْنَا رَمَضَانَ وَسَلِّمْنَا مِنْ قَارَاتِنَا
يَا قَوِيُّ يَا مَتِينُ إِحْفَظْ لَنَا وَالْمُسْلِمِينَ وَ سَلِّمِ الْأَنْدُومِ نَيْسِيَّ مِنَ الْفَيْرُوقَانِيَّتِ نَيْسِيَّ

Artinya : “ Bulan Ramadhan sebentar lagi. Dengan berkah bulan mulia ini, semoga Allah SWT mengangkat virus corona dari muka bumi, sehingga kita dalam melaksanakan ibadah di bulan suci ini dapat maksimal lagi. Semoga dengan adanya wabah ini, kita menjadi hamba yang lebih baik lagi dalam pengabdian kepada sang ilahi Rabbi.”²¹

C. Analisis Data

1. Implementasi Strategi Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Bimbingan Belajar Hamasun Education

Pada awalnya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan, method, or series, of activities designed to achieve a particular educational goal. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.²²

Berdasarkan dari wawancara dengan ketua bimbingan belajar Hamasun Education Ibu Tri Hartati beliau menyatakan bahwa :

“ Tutor sangat menentukan akan keberhasilan proses pembelajaran, tutor sudah memiliki strategi masing-masing sesuai dengan kemampuannya. Sehingga apa yang disampaikan oleh tutor dapat diterima dengan baik oleh siswa karena apa yang disampaikan oleh tutor dapat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran”.

Dari hasil wawancara tersebut bahwa dalam penggunaan strategi guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sudah terlaksana dengan baik, karena tutor sudah dalam bidangnya masing-masing sehingga apa yang disampaikan tutor mudah dipahami oleh siswa, keberhasilan siswa bukan hanya dengan materi yang diberikan oleh tutor akan tetapi juga dukungan dan motivasi yang diberikan oleh

²¹ Wawancara dengan Ibu Tri Hartati, S.H. pada hari Minggu 2 Mei 2021.

²² Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan, (Jakarta : Kencana, 2006), hlm 126.

ketua bimbingan belajar Hamasun Education. Dengan adanya kesirnegiatan tersebut maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Wawancara dengan Ibu Uswatun Khasanah, tutor di bimbingan belajar Hamasun Education menyatakan bahwa :

“ Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang sangat penting karena berkaitan dengan penanaman nilai-nilai yang terpuji sejak dini, ada beberapa metode dalam pembelajaran yang saya lakukan, ada ceramah, tanya jawab ada juga bernyanyi. Dengan itu saya berharap siswa lebih mudah mengingat dan memahami materi pelajaran.”

Berdasarkan pernyataan tersebut disimpulkan bahwa tutor sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi dari luar, yaitu tugas guru berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memakai strategi pengajaran agar siswa memiliki wawasan tentang pendidikan agama Islam tidak hanya dapat mendapat nilai yang baik tapi lebih dari itu yaitu siswa mampu mengamalkan materi-materi yang sudah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas IV yaitu Andi Sukma Saputra yang menyatakan bahwa :

“ Cara belajar biasanya dengan ceramah, tanya jawab, hafalan, mengerjakan soal, dan yang paling saya sukai kalau materinya di buat lagu jadi lebih mudah ingat dan paham”.²³

Dari beberapa pernyataan diatas strategi yang digunakan oleh tutor di bimbingan belajar Hamasun Education dapat menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran Ekspositori dan Inquiry untuk meningkatkan motivasi belajar di bimbingan belajar Hamasun Education.

a. Strategi Pembelajaran Ekspositori

Adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi

²³ Wawancara dengan Andi Sukma Saputra, Minggu, 2 Mei 2021.

pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, dikatakan demikian sebab dalam strategi ini guru mengemban peranan yang sangat penting atau dominan.

Dalam system ini guru menyajikan dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap sehingga siswa menyimak dan mencernanya. Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini yaitu metode ceramah, demonstrasi.

b. Strategi Pembelajaran Inquiry

Adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.

Ada beberapa hal yang menjadi strategi utama pembelajaran inquiry :

- 1) Menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. artinya menempatkan siswa sebagai obyek belajar.
- 2) Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap sesuatu.
- 3) Jika bahan pelajaran yang diajarkan tidak berbentuk atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian.
- 4) Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir, strategi ini akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir.
- 5) Jika jumlah siswa tidak terlalu banyak dan bisa dikendalikan guru.
- 6) Jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.²⁴

²⁴ Djamarah Bahri Syaiful dan Zain Aswan, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 6-8.

Strategi pembelajaran Inquiry merupakan strategi yang menekankan pada pembangunan intelektual anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis ada beberapa metode yang digunakan oleh tutor adalah metode hafalan, ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan dan juga bernyanyi. Metode tersebut sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam. Strategi yang sesuai, cara tutor menyampaikan materi belajar yang disertai dengan memberikan contoh dan mengaitkan dengan keadaan disekitar siswa, bernyanyi juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar karena dengan bernyanyi siswa tidak mudah bosan dan lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran. Bukan hanya strategi dan metode yang berpengaruh, akan tetapi tutor yang baik dan mampu dekat dengan siswa juga dapat memotivasi belajar siswa. Strategi akan dapat tercapai bila tutor dapat menggunakan strategi yang sesuai dan mampu memahami kondisi siswa.²⁵

2. Implementasi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Bimbingan Belajar Hamasun Education

Didalam kegiatan belajar mengajar motivasi sangatlah berperan, baik itu motivasi intrinsik maupun ekstrinsik kedua-duanya sangat diperlukan untuk mengembangkan proses pembelajaran dan inisiatif, mengarahkan dan menumbuhkan ketekunan dalam kegiatan belajar mengajar.

Wawancara dengan Ibu Tri Hartati, menyatakan bahwa :

“ Bila menggunakan strategi siswa akan termotivasi. Misalkan mapel akidah akhlak metode ceramah, saya sampaikan materi secara menyeluruh karena nanti akan berkaitan dengan kehidupan mereka suatu hari nanti. belajar bukan hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus tapi lebih dari itu untuk membentuk sikap mereka yang berakhlakul karimah.”

²⁵ Wawancara Minggu, 2 Mei 2021.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara langsung dengan siswa kelas 4.

Yang pertama siswa yang bernama Andi Sukma Saputra, menyatakan :

“ Saya senang belajar dengan ibu Tri, karena penjelasannya mudah dipahami dan asyik. Saya jadi lebih semangat belajar supaya bisa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah.”

Yang kedua siswa yang bernama Denis Adi Saputra :

“ Saya senang dengan cara mengajar ibu Tri karena dengan penjelasannya kita sering diingatkan untuk berperilaku lebih baik lagi. Cara belajar yang paling saya sukai itu bernyanyi, sering itu materinya dibuat lagu jadi saya lebih cepat paham dan tidak mengantuk.”²⁶

Dengan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya strategi yang digunakan oleh tutor, maka motivasi belajar siswa cukup mengalami peningkatan dan berhasil. Siswa juga aktif bertanya ketika kegiatan belajar mengajar, sesuai yang diungkapkan siswa bahwa mereka merasa senang dan termotivasi dalam belajar karena pembelajaran tidak membosankan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Uswatun Khasanah, yaitu :

“ Dilihat dari awal-awal hingga sekarang menurut saya motivasi belajar anak sudah mengalami peningkatan yang cukup baik. Usaha saya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa lumayan berhasil, awal-awal itu yang berangkat sedikit ketika berangkat telat tapi sekarang sangat antusias mengikuti bimbingan belajar, berangkatnya lebih awal dan presentase kehadiran berangkat terus. Tapi namanya siswa kadang ia ada saja yang ngobrol sendiri.”

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Anisa Novita Sari, yaitu :

“Saya senang belajar sama ibu Uswatun, kalo mengajar itu asyik suka bercanda. Suka bercanda dan juga bercerita, suka menyanyi juga. Senang suka menghafal do'a-do'a yang belum hafal nanti kalo sudah hafal dikasih jajan.”

²⁶ Wawancara Minggu, 2 Mei 2021.

Dari pernyataan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa cukup baik. Tutor dalam memotivasi siswa cukup berhasil dengan baik. Dan cara-cara yang digunakan tutor dalam memotivasi siswa cukup berhasil terbukti dengan siswa yang aktif dalam pembelajaran dan siswa merasa senang dengan cara mengajar tutor. Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh ibu Tri Hartati, bahwa :

“ Sebelum pembelajaran selesai saya selalu mengingatkan agar siswa mengulang kembali pembelajaran yang telah diajarkan di bimbingan belajar Hamasun Education, dan juga menerapkan materinya di kehidupan sehari-hari. Karena jika mereka memiliki akhlak yang baik dan mengamalkan materi-materi pelajaran akan mendapatkan pahala. Sebagai penguatan saya juga kadang memberikan game siapa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar maka boleh pulang duluan dan mendapatkan hadiah, itu cukup ampuh untuk mengasah konsentrasi siswa karena biasanya sebelum pulang ada game dapat hadiah jadi harus menguasai materi hari itu.”

Hal serupa juga diungkapkan oleh dari kelas IV, bahwa :

“ Saya suka sama bu Tri karena orangnya lucu, baik dan juga sabar. Saya dan teman-teman senang belajar disini karena suka ada bernyanyi, menghafal bersama-sama jadi semangat belajar”²⁷

Sesuai dengan pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kepribadian guru juga sangat memotivasi siswa sebagai cerminan. Tutor merupakan figure atau faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar dan juga sebagai contoh yang baik bagi siswa. Oleh karena itu tutor harus memiliki kepribadian yang baik, asyik, dan juga dekat dengan siswa agar bisa membuat siswa menurut dan merasa nyaman belajar.

Dari mengikuti kegiatan bimbingan belajar Hamasun Education dapat membuahkan hasil pada peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti nilai tugasnya disekolah.

Wawancara dengan ibu Uswatun Khasanah :

²⁷ Wawancara Minggu, 2 Mei 2021.

“ Untuk masalah nilai, siswa mengalami perubahan yang lebih baik. Awal-awal sebelum belajar disini mereka kan belajar sendiri dirumah mereka malas mengerjakan tugas, orang tua yang mengerjakan bahkan menuliskan jawabannya. Tetapi setelah mengikuti bimbingan belajar di sini orang tua tidak perlu susah-susah mengerjakan tugas dan siswa pun mau mengerjakan tugas karena sudah paham materinya. Sering juga mengerjakan tugas di sini bersama siswa yang lain dan dibantu oleh saya”.²⁸

Diperkuat dengan wawancara dengan Andi Sukma Saputra kelas IV bahwa :

“Saya memang malas belajar apalagi tugas dari sekolah banyak banget, udah bu gurunya tidak menjelaskan materinya. Saya disuruh belajar sendiri dan mengerjakan sendiri ia males. Mama dirumah juga suka marah-marah kalau bantu mengerjakan tugas. Kalau disinikan banyak temennya jadi semangat ngerjain tugasnya dan juga dibantu sama bu guru dan dijelaskan materinya jadi lebih paham”.

Dari pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa strategi dan metode-metode yang dilakukan tutor di bimbingan belajar Hamasun Education yang memiliki kepribadian yang baik, bisa juga meningkatkan motivasi belajar. Tutor memiliki kepribadian baik dan menyenangkan yang dekat dengan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Ketika melaksanakan proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswa akan banyak ditentukan dengan karakteristik kepribadian tutor yang bersangkutan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran di Bimbingan Belajar Hamasun Education

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di bimbingan belajar Hamasun Education tidak luput dari adanya faktor yang mendukung dan juga kendala yang ditemui.

²⁸ Wawancara Minggu, 2 Mei 2021.

a. Faktor-faktor yang mendukungnya adalah :

1) Lingkungan

Faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang berupa lingkungan belajar, teman, pendidik juga sangat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

2) Sumber dan media belajar

Yaitu berupa alat dan sumber belajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, seperti laptop, salon, buku pelajaran, buku penunjang, internet dan sebagainya.

3) Siswa

Siswa yang baik prestasinya dan yang bersemangat dalam pembelajaran dapat memotivasi siswa lain untuk giat dalam belajar.

b. Faktor yang menghambat pembelajaran di bimbingan belajar Hamasun Education adalah :

1) Minat

Minat adalah segala dorongan yang timbul dalam diri peserta didik, apabila peserta didik tidak memiliki minat dalam belajar maka termotivasi dalam belajar. Minat itu ada dalam individu siswa, seberapapun usaha tutor untuk meningkatkan motivasi tetapi siswa sendiri tidak berminat belajar maka tidak akan berhasil.

2) Sarana dan prasarana

Faktor ini sangat mendukung dalam proses pembelajaran, dengan adanya fasilitas yang memadai akan membuat proses pembelajaran lebih mudah dan peserta didik merasa lebih nyaman. Namun, di bimbingan belajar Hamasun.²⁹ Education sarana dan prasarananya masih belum cukup baik karena kurang luasnya ruangan.

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Tri Hartati, S.H. Senin, 3 Mei 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan. suatu aktivitas melaksanakan, perencanaan atau penerapan suatu ide, konsep yang telah direncanakan serta mengacu kepada aturan yang telah ditentukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. untuk mengimplementasikan suatu ide diperlukan serangkaian proses, menerapkan rencana ataupun strategi sangat penting untuk mewujudkan ide tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa implementasi yang digunakan di bimbingan belajar Hamasun Education dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori dan Inquiry. Strategi pembelajaran Ekspositori adalah strategi yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Sedangkan strategi pembelajaran Inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.

Dalam peningkatan motivasi belajar siswa, guru mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori dan inquiry. Dengan menggunakan metode ceramah dan hafalan. Akan tetapi selain dari kedua metode tersebut, antara lain sebagai pembimbing, fasilitator, mediator, inspirator, evaluator, informator, korektor dan juga motivator. Selain itu, juga didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai sehingga bersemangat dalam belajar.

B. Saran

Bersumber pada hasil penulisan yang dilaksanakan oleh penulis, perlu penulis memberikan saran-saran yang bertujuan menjadi perbaikan dan masukan dalam meningkatkan pembelajaran di bimbingan belajar Hamasun Education, yaitu :

Berdasarkan hasil penulisan yang telah dilakukan penulis, penulis memberikan saran kepada pihak bimbingan belajar meningkatkan metode dan strategi pembelajaran agar lebih variatif sehingga peserta didik tidak mudah bosan dengan aktivitas pembelajaran.

Demi kenyamanan peserta didik dalam belajar lebih baik kedepannya sarana dan prasarana dapat ditingkatkan lagi, karena dengan sarana dan prasarana yang memadai tentunya sangat membantu dalam kelancaran proses pembelajaran.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Alloh SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna masih banyak sekali kekurangan dan hal-hal lain yang masih perlu diperbaiki lagi, sehingga penulis mohon kritik dan saran yang nantinya akan dijadikan masukan dan untuk perbaikan kepenulisan skripsi.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, mendo'akan, memotivasi, dan mendukung terlaksananya penulisan sampai selesainya skripsi ini dengan lancar. Semoga skripsi yang penulis telah susun dapat dijadikan pengetahuan dan dapat bermanfaat bagi orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2015. *Perkembangan Peserta Didik & Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Alya, Qonita. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar*,. Jakarta: Indah Jaya Adipratama.
- Amelia, Nur. 2017. *Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Batangkaluku Babupaten Gowa*. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri Djumarah, Syaiful. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danar Jati, Dwi Prasetya, Adi Murtiadi dan Ari Ratna Eka Wati. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Daryanto & Muhammad Farid. 2015. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gavanedia.
- Doni A, Koesoema. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartono, Rudi. 2013. *Ragam Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartono, Kartini. 1985. *Bimbingan dan Dasar-Dasar Pelaksananya*. Jakarta: CV Rajawali.
- Karwono dan Heni Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran (Serta Pemanfaatan Sumber Belajar)*. Depok: Rajawali Pers.
- Khuluqo, El Ihsan. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Kompri. 2017. *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- M Arifin. 1995. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mudyaharjo, Redja. 2008. *Filsafat Ilmu Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurfuadi. 2012. *Professionalisme Guru*. Purwokerto : STAIN Press.
- Nyoman Parwati, Ni dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Raja Hrafindo Persada.
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007.
- Purwandani Mulyanti, Eka. 2021. *Implementasi Model Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Aktivitas Pembelajaran Tematik di Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD Negeri 01 Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyuma*. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Reid, Gavin. 2009. *Memotivasi Siswa di Kelas : Gagasan dan Strategi*. Jakarta: PT Indeks.
- Rumidi, Sukandar. 2012. *Metodelogi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sanusi, Uci dan Rudi Ahmad Suryadi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sayyid, Muhammad dan Muhammad az-Za'. 2007. *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Perss.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Suyono dan Hariyanto. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Tanzen, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional 2003*. Jakarta: Cemerlang.
- W Creswell, John. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Walgito, Bimo. 2002. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Wena, Made. 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulan Prakoso, Shafril. 2020. *Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Sebagai Usaha Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 7 Purwokerto*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Zaini, Muhamad. 2016. *Pengembangan Kurikulum Konsep Impelementasi Evaluasi dan Inovasi*. Tulungagung : Elkaf



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Yati Oktafia
2. NIM : 1423301253
3. Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 29 Oktober 1996
4. Alamat : Desa Jatisaba, rt 01 rw 05 Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas
5. Nama Ayah : Mustanto
6. Nama Ibu : Rasiwen

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Pertiwi Jatisaba
2. SD/MI : SD N 2 Jatisaba
3. SMP/MTs : SMP N 2 Purwojati
4. SMA/MA : MA AL HIKMAH 2
5. S1 : IAIN Purwokerto

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 15 Juli 2021



Yati Oktafia

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Ketua Bimbingan Belajar Hamasun Education

Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

1. Bagaimana sejarah berdirinya bimbingan belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?
2. Kapan waktu belajar di bimbingan belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?
3. Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar PAI di bimbingan belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?
4. Bagaimana proses pembelajaran di bimbingan belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?
5. Apakah ada strategi lain yang digunakan di bimbingan belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?

B. Wawancara Dengan Tutor Bimbingan Belajar Hamasun Education

Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

1. Bagaimana kondisi siswa pada awal masuk bimbingan belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?
2. Apa kurikulum yang digunakan di bimbingan belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?
3. Bagaimana jadwal belajar di bimbingan belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?
4. Materi apa yang sekarang sedang dipelajari di bimbingan belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?
5. Bagaimana hasil dari belajar di bimbingan belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?
6. Apa tujuan implementasi strategi yang digunakan di bimbingan belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?
7. Bagaimana evaluasi yang digunakan ?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi yang digunakan ?

C. Wawancara Dengan Sekertaris Bimbingan Belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

1. Bagaimana kepengurusan di bimbingan belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?

2. Kegiatan apa saja yang dilakukan di bimbingan belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?
3. Bagaimana jadwal keseharian di bimbingan belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?
4. Sarana/prasarana apa sajakah yang dimiliki bimbingan belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?

D. Wawancara dengan Siswa di Bimbingan Belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

1. Apakah anda menyukai metode pembelajaran di bimbingan belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?
2. Apa saja metode yang digunakan oleh tutor dalam mengajar ?
3. Apa dengan metode yang digunakan anda jadi lebih paham materi pelajaran ?

IAIN PURWOKERTO

LEMBAR HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara Dengan Ketua Bimbingan Belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Narasumber : Ketua Bimbingan Belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Hasil Wawancara

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?

Narasumber : Bimbingan belajar Hamasun Education sebenarnya telah dirintis sejak pertengahan tahun 2019. Semula, Ibu Tri Hartati, S.H. hanya membantu anak-anak disekitar rumahnya untuk belajar membaca, menulis dan mengaji di masjid yang berada di samping rumahnya. Karena di masjid setiap sehabis sholat maghrib dan isya anak-anak hanya bermain atau berkumpul didepan masjid tanpa melakukan aktivitas yang bermanfaat. Tidak ada aktivitas mengaji bagi anak-anak jadi setiap habis sholat berjama'ah magrib dan isya beliau berinisiatif mengajar mengaji dan diselingi menulis serta membaca bagi anak-anak TK dan sekolah dasar. Hingga pada awal tahun 2020 *Virus Covid-19* mulai muncul dan menyebar di Indonesia akhirnya sekolah pun di liburkan sampai waktu yang tidak ditentukan. Akhirnya Ibu Tri Hartati, S.H. mulai mengadakan Bimbingan Belajar Hamasun Education pada bulan April tahun 2020.

Peneliti : Kapan waktu belajar di bimbingan belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?

Narasumber : Aktivitas belajar mengajar dilaksanakan di rumah Bapak Kamsidin yang merupakan orang tua dari Ibu Tri Hartati SH, di desa Jatisaba grumbul Pacean RT 02 RW 05 setiap hari Minggu s.d Selasa pukul 07.30-10.00 WIB dan Kamis pukul 07.30-10.00 WIB. Materi yang diberikan selama bimbingan belajar berasal dari buku pegangan peserta didik, buku pegangan pendidik, internet dan saluran televisi. Ibu Tri Hartati, S.H. juga membantu beberapa peserta didiknya yang rumahnya jauh dari kediaman beliau untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah biasanya di laksanakan setiap senin sampai kamis sekitar jam 14.00 s.d 16.00 di rumah peserta didik. Peserta didik berkumpul di salah satu rumah temannya untuk belajar bersama.

Peneliti : Strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar PAI di bimbingan belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?

Narasumber : Strateginya adalah dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan mengajak siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran di bimbingan belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?

Narasumber : Saya mengajar kelas 1 dan 4, dilaksanakan dihari yang sama ahad sampai dengan selasa dan juga hari kamis pagi jam 07.30 sd 10.00. Di bimbingan belajar Hamasun Education. dan juga biasanya siang jam 14.00 sd 16.00 mengajar privat di rumah anak yang jauh dari rumah. Yang di sini biasanya memberi materi dan menjelaskan dulu ke anak-anak yang kelas satu kemudian mereka menulis, baru di tinggal mengajar yang kelas 4. kebetulan yang kelas 4 Cuma beberapa anak jadi lebih mudah memahami dan diberikan materi.”

Peneliti : Apakah ada strategi lain yang digunakan di bimbingan belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?

Narasumber : Ada yaitu bernyanyi, dengan metode bernyanyi siswa lebih mudah memahami dan menngat materi pelajaran, dan dengan bernyanyi sisa tidak mudah bosan dan lebih bersemangat.

B. Hasil Wawancara Dengan Tutor Bimbingan Belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Peneliti : Bagaimana kondisi siswa pada awal masuk bimbingan belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?

Narasumber : Pada awal masuk siswa masih malu-malu, presentase kehadiran juga jarang dan sering terlambat datang.

Peneliti : Apa kurikulum yang digunakan di bimbingan belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?

Narasumber : Memang mengacu pada kurikulum 2013 seperti di sekolah, tapi dilihat dari pelaksanaannya kami menyesuaikan dengan kondisi dan situasi. Sering juga menghubungkan dengan lingkungan sekitar dan kondisi sehari-hari yang dialami oleh peserta didik, sesuai dengan kesulitan yang dialami si anak.

Peneliti : Bagaimana jadwal belajar di bimbingan belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?

Narasumber : Jadwal pelajaran disesuaikan dengan tugas siswa dari sekolah.

Peneliti : Materi apa yang sekarang sedang dipelajari di bimbingan belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?

Narasumber : Kelas I maple akidah akhlak dengan materi membiasakan perilaku terpuji (Berkata baik)

Peneliti : Bagaimana hasil dari belajar di bimbingan belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?

Narasumber : Alhamdulillah hasil belajar sudah mengalami peningkatan dibuktikan dengan tugas yang dikerjakan lebih awal, dan peringat disekolah yang baik.

Peneliti : Apa tujuan implementasi strategi yang digunakan di bimbingan belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?

Narasumber : Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang terus menurun dimasa pandemie.

Peneliti : Bagaimana evaluasi yang digunakan ?

Narasumber : yaitu dengan mengerjakan tugas, tanya jawab dan juga penilaian berdasarkan sikap.

Peneliti : Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi yang digunakan ?

Narasumber : Faktor yang mendukung adalah Lingkungan, Sumber dan media belajar, Siswa. sedangkan Faktor yang menghambat pembelajaran di bimbingan belajar Hamasun Education adalah Minat, Sarana dan prasarana.

C. Hasil Wawancara Dengan Sekertaris Bimbingan Belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Peneliti : Bagaimana kepengurusan di bimbingan belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?

Narasumber : Ketuanya Ibu Tri Hartati merangkap menjadi tutor juga, ada Ibu Uswatun Khasanah juga sebagai tutor dan saya sendiri sekertaris.

Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan di bimbingan belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?

Narasumber : Kegiatan belajar mengajar seperti disekolah, tapi sebelum belajar dimulai biasanya ada pembiasaan mengaji, dan membaca terlebih dahulu. Ada juga senam pagi setiap hari minggu, hafalan do'a-do'a, surat pendek, bernyanyi. Dan juga yang paling penting membantu anak mengerjakan tugas sekolah.

Peneliti : Bagaimana jadwal keseharian di bimbingan belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?

Narasumber : Jadwalnya menyesuaikan dengan tugas yang diberikan oleh sekolah

Peneliti : Sarana/prasarana apa sajakah yang dimiliki bimbingan belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?

Narasumber : Ada ruangan belajar, laptop, salon, papan tulis, meja, lemari, buku pelajaran, buku penunjang, buku membaca, buku mewarnai, al qur'an, iqro.

D. Hasil Wawancara dengan Siswa di Bimbingan Belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas

Peneliti : Apakah anda menyukai metode pembelajaran di bimbingan belajar Hamasun Education Desa Jatisaba Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas ?

Narasumber : - Saya senang belajar dengan ibu Tri, karena penjelasannya mudah dipahami dan asyik. Saya jadi lebih semangat belajar supaya bisa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh sekolah.

- Saya senang dengan cara mengajar ibu Tri karena dengan penjelasannya kita sering diingatkan untuk berperilaku lebih baik lagi. Cara belajar yang paling saya sukai itu bernyanyi, sering itu materinya dibuat lagu jadi saya lebih cepat paham dan tidak mengantuk.

Peneliti : Apa saja metode yang digunakan oleh tutor dalam mengajar ?

Narasumber : “Saya suka sama bu Tri karena orangnya lucu, baik dan juga sabar. Saya dan teman-teman senang belajar disini karena suka ada bernyanyi, menghafal bersama-sama jadi semangat belajar.

Peneliti : Apa dengan metode yang digunakan anda jadi lebih paham materi pelajaran ?

Narasumber : Saya memang malas belajar apalagi tugas dari sekolah banyak banget, udah bu gurunya tidak menjelaskan materinya. Saya disuruh belajar sendiri dan mengerjakan sendiri ia males. Mama dirumah juga suka marah-marah kalau bantu mengerjakan tugas. Kalau disinikan banyak temennya jadi semangat ngerjain tugasnya dan juga dibantu sama bu guru dan dijelaskan materinya jadi paham.

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 3 Lampiran Dokumentasi Foto



IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO